

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN STAD UNTUK MENUMBUHKAN
KARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA DI MIN 5 LANGSA**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

Sarifah Zuhra

Nim. 1052019060

Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Langsa (IAIN)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM (IAIN) LANGSA

2022/2023

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

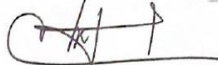
SARIFAH ZUHRA

NIM. 1052019060

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Cherry Julida Panjaitan, M.Pd
NIDN. 2024078301

Pembimbing II,



Junaidi M. Pd.I
NIDN. 2001108303

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN STAD UNTUK MENUMBUHKAN
KARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA DI MIN 5 LANGSA**

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus serta Diterima
sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari/Tanggal:

Rabu, 31 Mei 2023 M
11 Dzulqa'dah 1444 H

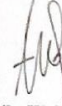
PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua



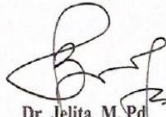
Cherry Julida Panjaitan, M.Pd
NIDN. 2024078301

Sekretaris



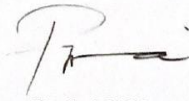
Febriyantika Wulandari, M.Pd
NIDN. 2014029204

Anggota



Dr. Jelita, M.Pd
NIDN. 2005066903

Anggota



Rita Sari, M.Pd
NIDN. 201708201

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. Zahed Abidin, MA
NIP. 197506032008011009

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sarifah Zuhra
NIM : 1052019060
Fakultas/Jurusan : FTIK / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Dsn. Jeumpa, Gp. Alue Pineung, Kec. Langsa Timur,
Kota Langsa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul ***“Implementasi Pembelajaran STAD Untuk Menumbuhkan Karakter Profil Pelajar Pancasila Di MIN 5 Langsa”*** adalah benar hasil karya saya sendiri dan orisinal sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalakan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 25 Februari 2023
Yang Membuat Pernyataan,



10000
REPUBLIK INDONESIA
METERAI
TEMPEL
08209AJX948673043

Sarifah Zuhra
NIM: 1052019060

ABSTRAK

**Nama: Sarifah Zuhra/ Tanggal Lahir : 02 Februari 2002/ Nim : 1052019060/
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran STAD Untuk Menumbuhkan
Karakter Profil Pelajar Pancasila di MIN 5 Langsa**

Kurikulum merdeka yang menganut profil pelajar pancasila belum terlaksana secara menyeluruh di sekolah yang berada di Kota Langsa, salah satunya seperti di MIN 5 Langsa. Oleh sebab itu karakter profil pelajar pancasila belum dimiliki oleh siswa di sekolah tersebut. Kemudian PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) juga belum terealisasi pada sekolah tersebut, maka perlunya untuk menanamkan karakter profil pelajar pancasila agar siswa memiliki moral dan akhlak mulia serta dapat berkontribusi terhadap pelestarian nilai-nilai toleransi dan perdamaian diantara masyarakat. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi pembelajaran STAD untuk menumbuhkan karakter profil pelajar pancasila, pertumbuhan karakter profil pelajar pancasila dan proyek penguatan profil pelajar pancasila di MIN 5 langsa. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan rancangan Kemmis dan Tanggart yang dilakukan dengan 2 siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI A MIN 5 Langsa yang berjumlah 25 siswa. Dalam pelaksanaan penelitian ini Teknik pengumpulan data dan Instrumen penelitian yang digunakan yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah implementasi pembelajaran STAD untuk menumbuhkan karakter profil pelajar pancasila dilakukan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas dimana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan observasi, kemudian refleksi, dalam tahap tindakan menggunakan model pembelajaran STAD. Pertumbuhan karakter profil pelajar pancasila pada siklus I sebanyak 46% kemudian meningkat sebanyak 77% pada siklus II. Proyek penguatan profil pelajar pancasila pada siklus I hanya dapat menumbuhkan beberapa karakter saja, tetapi pada siklus II proyek disusun lebih kreatif dan inovatif sehingga dapat menumbuhkan semua karakter profil pelajar pancasila. Dengan demikian disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran STAD untuk menumbuhkan karakter profil pelajar pancasila di MIN 5 Langsa memperoleh ketuntasan yang baik dan terjadi peningkatan hasil pertumbuhan karakter profil pelajar pancasila di MIN 5 Langsa yang dapat dilihat dari proyek yang dihasilkan.

Kata Kunci : Pembelajaran STAD, Karakter Profil Pelajar Pancasila, proyek penguatan profil pelajar pancasila

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT berkat rahmat dan karunianya-lah saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan shalawat berserta salam penulis sampaikan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW yang dengan risalahnya telah membawa penulis berada dalam keadaan seperti ini. Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis menghadapi berbagai kesulitan mulai dari awal perencanaan hingga penyelesaiannya, hal ini disebabkan karena pengalaman penulis yang masih terbatas. Tetapi berkat Allah SWT yang maha kuasa serta ketekunan penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul *“Implementasi Pembelajaran STAD Untuk Menumbuhkan Karakter Profil Pelajar Pancasila Di MIN 5 Langsa”*.

Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, Bapak Dr. Basri, MA yang telah memberikan kesempatan menuntun ilmu di IAIN.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Dr. Zainal Abidin, MA, serta karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan kemudahan izin dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ketua Prodi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI), Ibu Rita Sari, M. Pd yang telah memberikan kemudahan izin dalam penyusunan skripsi ini.

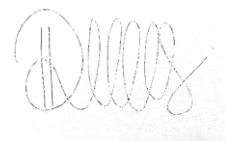
4. Pembimbing pertama, Ibu Cherry Julida Panjaitan yang telah memberikan bimbingan dan dukungan berupa motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Pembimbing kedua sekaligus Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI), Bapak Junaidi, M.Pd.,I yang telah memberikan bimbingan dan dukungan berupa motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kedua Orang tua kepada Ayah Sulaiman Daud dan Ibu Admi Ibrahim yang sangat penulis sayangi dan cintai yang telah mendidik dan membesarkan penulis dengan baik, terima kasih atas doanya yang tidak ada henti-hentinya mendoakan penulis.
7. Beasiswa Aceh Caroeng yang telah meringankan beban finansial selama menempuh pendidikan di IAIN Langsa.
8. Kepala sekolah MIN 5 Langsa, Bapak Fakriansyah, S.Pd.I., M.Pd yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian
9. Seluruh siswa kelas VI A MIN 5 Langsa yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.
10. Wali kelas VI A, Ibu Masni Nasution, S.Pd.I yang telah membantu, mendoakan, memberi motivasi dan saran dalam pelaksanaan penelitian.
11. Kepada Kakak Yusnidar, S.Pd dan Fauziana, SE yang selalu mendoakan, memotivasi, dan memberi dukungan untuk keberhasilan dalam menuntut ilmu.
12. Kepada seluruh Kakak dan Abang yang selalu mendoakan, memotivasi, dan memberi dukungan untuk keberhasilan dalam menuntut ilmu.

13. Kepada Putri Rahayu, Nurul Aula, Rahmat Handoyo dan Muhammad fadil terima kasih telah menjadi sosok keluarga kedua sesudah keluarga saya. Telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, meluangkan waktu, tenaga, pikiran, materi maupun moril kepada saya dan senantiasa sabar menghadapi saya. Terimakasih telah menjadi bagian perjalanan saya hingga sekarang ini, semoga kedepannya dapat terus menjadi sosok keluarga yang saya sayangi dan saya cintai. Semoga kehangatan ini akan abadi sampai ke Surga-Nya.
14. Kepada keluarga Slebew yang telah menjadi keluarga kedua selama peneliti menuntun ilmu di IAIN Langsa.
15. Kepada Teman-teman yang tersayang PGMI unit 3 angkatan 2019 yang selalu memberi semangat serta dukungan.
16. Dan terima kasih semua pihak yang mendoakan dan memberi semangat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis.

Penyusun berharap skripsi ini dapat menjadi pendukung bagi Mahasiswa dalam mencari sumber referensi dalam perkuliahan. Tak lupa pula masukan yang membangun dari para pembaca sekalian guna perbaikan dimasa mendatang.

Langsa, 25 Februari 2023

Penulis,



Sarifah Zuhra

NIM. 105201960

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KERANGKA TEORI.....	10
A. Pengertian Pembelajaran.....	10
B. Model Pembelajaran STAD	17
C. Karakter Profil Pelajar Pancasila	21
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Objek Penelitian	35
C. Subjek Penelitian.....	35

D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Analisis Data	36
F. Indikator Penilaian Profil Pelajar Pancasila	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Implementasi Pembelajaran STAD Untuk Menumbuhkan Karakter Profil Pelajar Pancasila di MIN 5 Langsa	40
B. Pertumbuhan Karakter Profil Pelajar Pancasila	61
C. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia dan berlangsung sepanjang hayat, yang dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Karena itu, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Pendidikan dalam mencapai proses tujuannya perlu dikelola dalam suatu sistem terpadu dan serasi.¹

Kegiatan pembelajaran, dalam implementasinya mengenal banyak istilah untuk menggambarkan cara mengajar yang akan dilakukan oleh guru. Saat ini, begitu banyak macam strategi ataupun model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.²

Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.³

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-

¹ Samrin, *Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*, Jurnal Al- Ta'dib, Vol. 8, 2015, hlm. 103

² Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 131

³ *Ibid*, hlm. 133

kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.⁴

Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur dasar pembelajara kooperatif yang membedakan dengan pembelajaran kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prinsip dasar pokok sistem pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas dengan lebi efektif. Dalam pembelajaran kooperatif proses pembelajaran tidak harus belajar dari guru kepada siswa. Siswa dapat saling membelajarkan sesame siswa lainnya. Pembelajaran oleh rekan sebaya (*peertheaching*) lebih efektif daripada pembelajaran oleh guru.

Menurut slavin model STAD (*Studenst Team Achievemets Divisions*) merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti. Model ini juga sangat mudah diadaptasi, telah digunakan dalam matematika, IPA, IPS, bahasa inggris, teknik dan banyak subjek lainnya, dan pada tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi.⁵

Model pembelajaran STAD, siswa dibagi menjadi kelompok beranggotakan empat orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin, dan sukunya. Guru memberikan suatu pelajaran dan siswa-siswa didalam kelompok memastikan bahwa semua anggota kelompok itu bisa menguasai pelajaran tersebut.⁶

⁴ *Ibid*, hlm.202

⁵ *Ibid*, hlm. 213

⁶ Robert, E Slavin, *Cooperative Learning: Theory, Research, And Practive*, (London: Allymond Bacon, 2005), hlm. 11

Pengintegrasian pendidikan karakter kedalam semua materi pembelajaran dilakukan dalam rangka mengembangkan kegiatan intervensi. Subtansi nilai sesungguhnya secara eksplisit atau implisit sudah ada dalam rumusan kompetensi (SKL, SK, dan KD) dalam standar isi (Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah), serta perangkat kompetensi masing-masing program studi di dunia pendidikan. Yang perlu dilakukan lebih lanjut adalah memastikan bahwa pembelajaran materi pembelajaran tersebut memiliki dampak instruksional dan/atau dampak pengiring pembentukan karakter.⁷

Praktik pendidikan karakter pada stuan pendidikan formal dan nonformal bukan hanya menjadi tanggung jawab materi pelajaran Pendidikan Agama atau Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn). Inti dari Pendidikan Agama adalah pengembangan nilai iman, takwa, dan akhlak mulia. Adapun inti dari pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) adalah pengembangan akhlak kewarganegaraan (*civic virtue*) yang mencakup kecerdasan kewarganegaraan (*civic intelligence*), tanggungjawab kewarganegaraan (*civic responsibility*), dan partisipasi kewarganegaraan (*civic participation*).

Pendidikan karakter membutuhkan prinsip atau nilai acuan yang menjadi alur pembiasaan perilaku. Lickona seperti dikutip Bambang Qomaruzzaman menyatakan bahwa pendidikan karakter bertujuan agar murid memiliki moral action, bukan hafalan definisi tentang moral, melainkan bagaimana nilai moral itu dapat muncul dalam perilaku.⁸

⁷ *Ibid*, hlm.108

⁸ Bambang Qomaruzzaman, *Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila*, (Bandung: Simbiosis Rekamata Media, 2013), hlm. 77

Ada beberapa alasan kenapa harus Pancasila yang dipilih sebagai sumber prinsip pendidikan karakter.

Pertama, Pancasila memiliki sejumlah prinsip universal dalam kehidupan yang dapat diberlakukan, bahkan oleh semua bangsa. Misalnya, prinsip kemanusiaan yang adil dan beradab cukup universal dan akan diterima semua pihak.

Kedua, pada Negara yang majemuk seperti Indonesia membutuhkan nilai bersama yang adil dan beradab. Tanpa nilai bersama yang disepakati sebagai prinsip hidup bersama, Negara majemuk akan terpecah-pecah oleh kepentingan kelompok-kelompok.

Ketiga, pendidikan karakter yang mengajukan prinsip kehidupan baru berpotensi untuk meninggalkan nilai-nilai dalam Pancasila. Nilai-nilai baru itu bisa jadi menjadikan seseorang berkarakter unggul, namun belum tentu membuat mereka menjadi warga negara yang baik dari Negara yang majemuk.

Profil pelajar Pancasila merupakan upaya menerjemahkan tujuan dan visi pendidikan kedalam format yang lebih mudah dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan pendidikan. Rumusan profil pelajar Pancasila dibuat dengan tujuan sebagai kompas bagi pendidik dan pelajar Indonesia.⁹

Dengan berhasilnya penerapan profil Pancasila, akan menumbuhkan peserta didik sebagai agen kebaikan moral dan akhlak mulia, serta dapat berkontribusi terhadap pelestarian nilai-nilai toleransi dan perdamaian

⁹ Jamaludin, *Penerapan Nilai Profile Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar*, Jurnal Cakrawala Pendas, Vol. 8, 2022, hlm. 5

diantara masyarakat. Melalui penerapan profil pancasila dan pendidikan karakter, diharapkan peserta didik menjadi baik memiliki, dan mengembangkan sifat-sifat mulia dan menghindari sifat-sifat tercela.

Penerapan profil pelajar pancasila juga berkaitan dengan pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, sebagaimana pendapat bahwa urgensi dari pembelajaran PKN di SD selain untuk menumbuhkan karakter kewarganegaraan kepada peserta didik, pembelajaran PKN di SD bertujuan untuk menumbuhkan sikap berpikir kritis, rasionalis, dan kreatif dalam memandang isu kenegaraan, memiliki pikiran positif dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, bertanggung jawab dan dapat berpikir cerdas, serta ikut berpartisipasi dengan Negara lain untuk menjaga kerukunan.¹⁰

Berdasarkan observasi awal ke MIN 5 Langsa yang dilakukan dengan observasi dan wawancara, kurikulum merdeka yang menganut Profil Pelajar Pancasila belum terlaksanakan secara menyeluruh di sekolah yang ada di Kota Langsa seperti di MIN 5 Langsa. Oleh karena itu karakter profil pelajar pancasila belum dimiliki oleh siswa di sekolah tersebut. Pembelajaran yang dilakukan secara konvensional juga menjadi salah satu penyebab siswa tidak memiliki sikap dari nilai yang terkandung dalam profil pelajar pancasila karena guru tidak melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran.

¹⁰ *Ibid*

Pembelajaran yang dilakukan secara konvensional juga menjadi salah satu penyebab siswa tidak memiliki sikap dari nilai yang terkandung dalam profil pelajar Pancasila karena guru tidak melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran.

Pada saat melakukan observasi awal ke dalam kelas, terlihat pada saat proses pembelajaran guru menjelaskan materi yang akan dipelajari dan guru mencoba untuk melakukan tanya jawab, akan tetapi siswa tidak ada yang bertanya melainkan siswa hanya diam. Hal ini tidak sesuai dengan karakter profil pelajar Pancasila pada dimensi bernalar kritis. Kemudian saat guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok masih banyak siswa yang mengerjakan tugas secara individu, padahal guru memerintahkan untuk mengerjakan tugas secara berkelompok. Hal ini juga tidak sesuai dengan karakter profil pelajar Pancasila dimensi gotong-royong.

Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menanamkan karakter profil pelajar Pancasila kepada siswa yang secara cepat atau lambat akan diterapkan pada kurikulum merdeka nanti.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Pembelajaran STAD Untuk Menumbuhkan Karakter Profil Pelajar Pancasila Di MIN 5 Langsa”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Karakter profil pelajar Pancasila siswa yang masih rendah walaupun sudah dibentuk ke dalam kelompok-kelompok kecil.

2. PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) yang tidak terlaksana dalam kurikulum yang sedang berjalan.
3. Perilaku menyimpang siswa dalam proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi topik penelitian agar tidak terlalu meluas, adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Karakter profil pelajar pancasila yang ingin dicapai yaitu beriman bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.
2. Penelitian ini berfokus pada proyek penguatan profil pelajar pancasila.
3. Penelitian ini dilakukan di kelas VI A MIN 5 Langsa.
4. Penelitian ini menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan penelitian yang telah dijelaskan, maka permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran STAD untuk menumbuhkan karakter profil pelajar pancasila di MIN 5 Langsa?
2. Bagaimana pertumbuhan karakter profil pelajar pancasila di MIN 5 Langsa setelah diterapkan pembelajaran STAD?
3. Bagaimana proyek penguatan profil pelajar pancasila setelah diterapkan pembelajaran STAD di MIN 5 Langsa?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran STAD untuk menumbuhkan karakter profil pelajar pancasila di MIN 5 Langsa!
2. Untuk mengetahui pertumbuhan karakter profil pelajar pancasila di MIN 5 Langsa setelah diterapkan pembelajaran STAD!
3. Untuk mengetahui projek penguatan profil pelajar pancasila setelah diterapkan pembelajaran STAD di MIN 5 Langsa!

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Bagi Guru

Penelitian ini membahas serta menjelaskan kewajiban guru dalam menumbuhkan karakter siswa berprofil pancasila di sekolah. Fungsi dari penelitian ini bagi guru ialah guru dapat menanamkan nilai tersebut dalam setiap kegiatan sekolah dan menjajarkannya dalam tujuan – tujuan khusus agar terciptanya mental karakter baja kepada siswa seperti mental baja yang dimiliki oleh para pendiri bangsa dalam merumuskan dan melestarikan pancasila.

2. Bagi Siswa

Keuntungan yang diperoleh siswa dalam penelitian ini adalah siswa dapat menerapkan karakter profil pancasila di sekolah maupun diluar sekolah.

3. Bagi Peneliti

Untuk menambahkan ilmu pengetahuan, wawasan, dan pengalaman terhadap peningkatan karakter siswa berprofil panacasila dengan menggunakan pembelajaran STAD pada pelajaran PKN.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu dengan bantuan guru untuk memperoleh perubahan-perubahan perilaku menuju pendewasaan diri secara menyeluruh sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya.¹¹

1. Proses Belajar Mengajar

Sebagai sebuah proses perubahan maka pembelajaran erat kaitannya dengan guru dan peserta didik yang saling melalui berbagai sarana dan prasarana yang ada untuk mencapai suatu tujuan. Proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru/pengajar dengan peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar dan mengajar dengan menggunakan berbagai sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Berdasarkan pada pemahaman tersebut maka didalam proses pembelajaran ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu:¹²

a. Interaksi

Interaksi menurut KBBI adalah hal saling melakukan aksi, berhubungan, mempengaruhi; antarmubungan. Menurut muhibin syah interaksi yang dimaksud dalam proses pembelajaran/belajar mengajar yaitu terjadi interaksi resiprokal anatara guru dengan para peserta

¹¹ Andi Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran*,(Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), hlm. 21

¹² *Ibid*, hlm. 126

didik dalam situasi intruksional, yaitu suasana yang bersifat pengajaran.

b. Guru dan peserta didik

Guru dan peserta didik merupakan bagian yang sangat penting dari proses pembelajaran. Tanpa adanya guru dan peserta didik maka proses pembelajaran tidak dapat terlaksana.

c. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Sarana prasarana membantu mempermudah dan memfasilitasi terlaksananya proses pembelajaran yang menarik, efektif dan mudah dipahami. Sarana dan prasarana mencakup tempat pembelajaran, ruangan, alat atau media pembelajaran dll.

d. Tujuan pembelajaran

Tujuan merupakan hasil akhir yang diharapkan dari diadakannya proses pembelajaran, tujuan akan memperjelas arah dari diadakannya proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran tergantung dari rencana pembelajaran yang sudah ditentukan pada awal perencanaan pembelajaran.

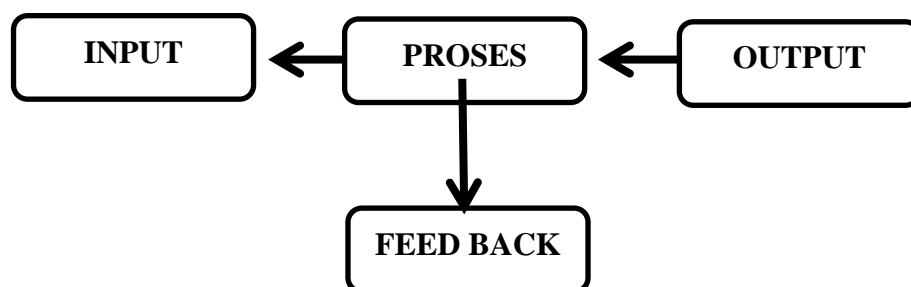
2. Hakikat Pembelajaran

Istilah pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan

guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Istilah sistem meliputi konsep yang sangat luas. Sebagai misal, seorang manusia, organisasi, mobil, susunan tata surya merupakan suatu sistem, dan masih banyak lagi.¹³

Istilah sistem berasal dari bahasa Yunani “systema” yang berarti sehimpunan bagian atau komponen yang saling berhubungan secara teratur dan merupakan suatu keseluruhan. Pengertian sistem tidak lain adalah suatu kesatuan unsur-unsur yang saling berinteraksi secara fungsional yang memperoleh masukan menjadi keluaran. Jadi, pembelajaran sebagai suatu sistem adalah proses interaksi yang dilakukan antara peserta didik dengan pendidik dalam suatu lingkungan belajar tertentu dengan susunan, dan terjadi umpan balik diantara keduanya.

Berikut merupakan komponen pembelajaran sebagai suatu sistem:¹⁴



Gambar 1.1
Komponen Pembelajaran Sebagai Suatu Sistem

¹³ Ahdar, *Belajar Dan Pembelajaran : 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, (Sulawesi Selatan : Cv. Kaffah Learning Center, 2019), hlm. 28

¹⁴ *Ibid*, hlm.29-30

a. Input

- 1) Kurikulum: semua pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan secara individu ataupun berkelompok, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Kurikulum merupakan suatu sistem pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan, karena berhasil atau tidaknya sistem pembelajaran diukur dari banyaknya tujuan yang dicapai.
- 2) Peserta didik: orang/ komponen manusiawi yang melakukan proses pembelajaran.
- 3) Pengajar: guru, dosen, sumber belajar.
- 4) Sarana dan prasarana: bagian atau alat yang harus dipenuhi untuk memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan suatu kegiatan dalam proses belajar.

b. Proses

- 1) Materi: bahan ajar yang digunakan pengajar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik dan disusun secara sistematis sehingga tercipta suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar.¹⁵
- 2) Metode: cara/ strategi yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik pada saat mengajar.
- 3) Media: alat bantu yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

¹⁵ *Ibid*

c. Output

Peserta didik dengan kompetensi tertentu: sesuatu yang dijadikan tujuan pembelajaran, yaitu mendapatkan hasil setelah melalui proses belajar. Kompetensi yang dicapai peserta didik dapat tercapai apabila komponen pembelajaran sebagai suatu sistem (input, proses, output, dan feedback) sudah tercapai.¹⁶

d. Feedback

Informasi tentang hasil-hasil dari upaya belajar yang telah dilakukan peserta didik. Umpan balik adalah informasi yang berkenaan dengan kemampuan siswa dan guru guna lebih meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh keduanya. Informasi yang dimaksud adalah berkaitan dengan apa yang sudah dilakukan, bagaimana hasilnya, dan apa yang harus dilakukan untuk memperbaikinya.¹⁷

3. Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran

a. Teori behaviorisme

Behaviorisme adalah teori perkembangan perilaku, yang dapat diukur, diamati dan dihasilkan oleh respon pelajar terhadap rangsangan. Tanggapan terhadap rangsangan dapat diperkuat dengan umpan balik positif atau negatif terhadap perilaku kondisi yang diinginkan.¹⁸

¹⁶ *Ibid*

¹⁷ *Ibid*

¹⁸ *Ibid*, hlm. 14

Metode behavioristik ini sangat cocok untuk perolehan kemampuan yang membutuhkan praktek dan pembiasaan yang mengandung unsur-unsur seperti : kecepatan, spontanitas, kelenturan, reflek, daya tahan dan sebagainya, contohnya: percakapan bahasa asing, menetik, menari, menggunakan computer, berenang, olahraga dan sebagainya.

Tokoh-tokoh aliran behavioristik di antaranya adalah Thorndike, Waston, Clark Hull, Edwin Guthrie, dan Skinner.

b. Teori humanistik

Menurut teori humanistik, tujuan belajar adalah untuk memanusiakan manusia. Proses belajar dianggap berhasil jika si pelajar memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Siswa dalam proses belajarnya harus berusaha agar lambat laun ia mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya. Teori belajar ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatannya.¹⁹

Teori humanistik berpendapat bahwa belajar apapun dapat dimanfaatkan, asal tujuannya untuk memanusiakan manusia yaitu mencapai aktualisasi diri, pemahaman diri, serta realisasi diri orang yang belajar secara optimal. Pemahaman terhadap belajar yang

¹⁹ *Ibid*, hlm. 17

diidealkan menjadikan teori humanistik dapat memanfaatkan teori belajar apapun asal tujuannya untuk memanusiakan manusia.²⁰

Tokoh penganut aliran humanistik diantaranya adalah Kolb yang terkenal dengan “Belajar Empat Tahap”, Honey dan Mumford dengan pembagian tentang macam-macam siswa, Hubemas dengan “Tiga macam tipe belajar”, serta Bloom dan Krathwohl yang terkenal dengan “Taksonomi Bloom”.²¹

c. Teori belajar konstruktivisme

Teori konstruktivisme mendefinisikan belajar sebagai aktivitas yang benar-benar aktif, dimana peserta didik membangun sendiri pengetahuannya, mencari makna sendiri, mencari tahu tentang yang dipelajarinya dan menyimpulkan konsep dan ide baru dengan pengetahuan yang sudah ada dalam dirinya.²²

Adapun yang menjadi tokoh-tokoh dari teori konstruktivisme adalah Driver dan Bell, J.Piaget, Vigotsky, Tasker, Wheatley dan Hanbury.²³

B. Model Pembelajaran STAD

Joyce dan Weil mengemukakan bahwa model pembelajaran merupakan deskripsi dari lingkungan belajar yang menggambarkan perencanaan kurikulum, kursus-kursus, rancangan unit pembelajaran, perlengkapan belajar, buku-buku pelajaran, program multi media, dan

²⁰ *Ibid*

²¹ *Ibid*

²² *Ibid*, hlm. 20

²³ *Ibid*

bantuan belajar melalui program komputer. Hakikat mengajar menurut Joyce dan Weil adalah membantu belajar (peserta didik) memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai-nilai, cara berpikir, dan belajar bagaimana cara belajar. Selain daripada itu Joyce dan Weil juga mengemukakan bahwa model pembelajaran merupakan suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran. Hal ini mengisyaratkan bahwa model pembelajaran secara spesifik memuat tentang pola pola pembelajaran yang dapat digunakan sebagai pedoman pembelajaran.²⁴

Syaiful Sagala mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.²⁵

Berdasarkan pada pengertian di atas sebuah model pembelajaran dapat menggambarkan atau mendeskripsikan prosedur pembelajaran, lingkungan belajar beserta penggunaan perangkat pembelajaran lainnya yang tersusun secara sistematis sehingga dapat menggambarkan sebuah kegiatan pembelajaran langkah demi langkah. Model pembelajaran terbentuk apabila pendekatan, strategi dan metode teknik bahkan taktik sudah terangkai menjadi satu kesatuan utuh. Oleh karena itu konsep model pembelajaran lebih

²⁴ Nana Hendracita, *Model-Model Pembelajaran Sd*, (Bandung: Multikreasi Press, 2021), hlm. 2

²⁵ *Ibid*

umum dibandingkan dengan konsep metode pembelajaran, strategi pembelajaran ataupun pendekatan pembelajaran.²⁶

Model Student Teams Achievement Division (STAD) ini dikembangkan oleh Robert Slavin dan kawan-kawannya dari Universitas John Hopkins. Model ini merupakan salah satu model yang banyak digunakan dalam pembelajaran kooperatif, karena model yang praktis akan memudahkan melaksanakannya. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil atau tim belajar dengan jumlah anggota setiap kelompok 4 atau 5 orang secara heterogen.²⁷

STAD merupakan salah satu tipe *Cooperative Learning* yang paling sederhana. Pembelajaran ini bertujuan untuk mendorong siswa melakukan kerja sama, saling membantu menyelesaikan tugas-tugas dan menerapkan keterampilan yang diberikan. Dalam *Cooperative Learning* tipe STAD siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat sampai enam orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerja, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja di kelompok mereka untuk memastikan bahwa seluruh anggota kelompok telah menguasai materi tersebut.²⁸

Menurut trianto fase-fase kegiatan guru dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD antara lain:²⁹

²⁶ *Ibid*

²⁷ *Ibid*, hlm. 3

²⁸ *Ibid*

²⁹ Innayah Wulandari, *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Teams Achievement Division) Dalam Pembelajaran Mi*, Vol.4, Jurnal Papeda, 2022, hlm. 21

1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa

Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin di capai dan memotivasi siswa belajar.

2. Menyajikan/ menyampaikan informasi

Guru menyampaikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan.

3. Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar

Guru membentuk siswa menjadi kelompok-kelompok kecil sesuai dengan prosedur STAD.

4. Membimbing kelompok bekerja dan belajar

Guru berperan sebagai motivator dan fasilitator, dimana guru membimbing kelompok-kelompok pada saat mereka mengerjakan tugas.

5. Evaluasi

Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah diajarkan atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.

6. Memberikan penghargaan

Dalam penghargaan terdapat prestasi kelompok, sebaiknya guru memberikan penghargaan berupa bentuk hadiah tergantung dari kreativitas guru. Hal ini dilakukan agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penghargaan kelompok (*Team Reward*) diberikan kepada tiga kelompok yang terdiri dari *Good Team*, *great team* dan *Super team*.

Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division) yaitu:³⁰

1. Siswa dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan dengan melaksanakan kewajiban-kewajiban dalam kelompok,
2. Siswa menjadi aktif dan saling membantu serta saling memotivasi semangat untuk mencapai tujuan bersama,
3. Siswa aktif menjadi tutor sebaya untuk meningkatkan keberhasilan bersama,
4. Interaksi antar siswa lebih meningkat.

Kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division) yaitu:³¹

1. Menyita waktu yang cukup banyak untuk mengatur tempat duduk.
2. Apabila jumlah siswa yang banyak kemudian ukuran kelas yang tidak memadai, akan sulit untuk membentuk kelompok-kelompok kecil tersebut.
3. Guru dituntut untuk bekerja cepat dalam menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan metode pembelajaran yang digunakan, seperti mengoreksi pekerjaan siswa, menghitung skor antar kelompok yang harus dilakukan pada setiap akhir pertemuan.

³⁰ *Ibid*, hlm. 23

³¹ *Ibid*

C. Karakter Profil Pelajar Pancasila

1. Pengertian Karakter

Istilah karakter dipakai secara khusus dalam konteks pendidikan baru muncul pada akhir abad-18, dan untuk pertama kalinya dicetuskan oleh pedagogik Jerman F.W.Forester.³² Menurut bahasa, karakter adalah tabiat atau kebiasaan.Sedangkan menurut ahli psikologi, karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Karena itu, jika pengetahuan mengenai karakter seseorang itu dapat diketahui, maka dapat diketahui pula bagaimana individu tersebut akan bersikap untuk kondisi-kondisi tertentu. Istilah karakter juga dianggap sama dengan kepribadian atau ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seorang.³³

Secara etimologi, akar kata karakter dapat dilacak dari bahasa Inggris: character; Yunani: character, dari charassein yang berarti membuat tajam, membuat dalam.³⁴ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dimana karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yg membedakan seseorang dengan yang lain. Karakter juga bisa diartikan tabiat, yaitu perangai atau perbuatan yang selalu dilakukan atau kebiasaan.Karakter. juga diartikan watak, yaitu sifat batin

³² Doni Koesoma A, *Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak Di Zaman Modern*,(Jakarta: Pt. Grasindo,2007), hlm. 79

³³ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional Dan Sosial Sebagai Wujud Membangun Jati Diri*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,1985), hlm. 1

³⁴ Loren Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia,2000). hlm.392

manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku atau kepribadian.³⁵

M. Furqon Hidayatullah mengutip dari Rutland yang mengemukakan bahwa karakter berasal dari akar kata bahasa Latin yang berarti "dipahat". Sebuah kehidupan, seperti sebuah blok granit dengan hati-hati dipahat atau pun dipukul secara sembarangan yang pada akhirnya akan menjadi sebuah mahakarya atau puing-puing yang rusak. Karakter, gabungan dari kebajikan dan nilai-nilai yang dipahat di dalam batu hidup tersebut, akan menyatakan nilai yang sebenarnya.³⁶

Doni Koesoema memahami bahwa istilah karakter, berasal dari bahasa Yunani "karasso", berarti cetak biru, format dasar. Ia melihat ada dua makna interpretasi dari karakter, yaitu pertama, sebagai kumpulan kondisi yang telah diberikan begitu saja, atau telah ada begitu saja, yang lebih kurang dipaksakan dalam diri kita. Karakter yang demikian dianggap sebagai sesuatu yang telah ada dari sononya (given). Kedua, karakter juga bisa dipahami sebagai tingkat kekuatan melalui mana seseorang individu mampu menguasai kondisi tersebut. Karakter yang demikian ini disebutnya sebagai sebuah proses yang dikehendaki.³⁷

2. Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila menjadi tujuan utama yang dilakukan oleh para pengembang pendidikan dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan

³⁵ Poewadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm.20

³⁶ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm.12

³⁷ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter: Membangun Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, (Jakarta: Gramedia, 2010), hlm. 90-91

Kebudayaan yang tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 tahun 2020 tentang Rencana Strategis Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024.³⁸

Profil pelajar pancasila adalah kapabilitas, atau karakter dan kompetensi yang perlu dimiliki oleh pelajar-pelajar Indonesia abad 21. Profil pelajar pancasila juga menyatakan bahwa pelajar Indonesia juga merupakan pelajar yang menerapkan nilai-nilai pancasila. Nilai-nilai pancasila ini begitu menyeluruh, sehingga apabila individu dapat menerapkannya secara konsisten, maka diyakini bahwa dampaknya akan berkontribusi pada kesejahteraan sosial secara kolektif.³⁹

Profil pelajar pancasila memiliki enam kompetensi yang dirumuskan sebagai dimensi kunci. Keenamnya saling berkaitan dan menguatkan sehingga upaya mewujudkan profil pelajar pancasila yang utuh membutuhkan berkembangnya keenam dimensi tersebut. Keenam dimensi tersebut yaitu:⁴⁰

a. Beriman Bertakwa Kepada Tuhan YME, Dan Berakhlak Mulia.

Pelajar yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan memiliki akhlak yang luhur merupakan Pelajar yang mempunyai akhlak dalam berhubungan dengan Tuhan YME. Ia mengetahui ajaran agama serta keyakinannya dan menggunakan pengetahuannya tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pelajar Pancasila memahami maksud

³⁸ Imas Kurniawaty, *Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar*, Vol. 4, Jurnal Edukatif, 2022, hlm. 5171

³⁹ Dini Irawati, *Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa*, Vol. 6, Jurnal Edumaspul, 2022, hlm. 7

⁴⁰ *Ibid*

moralitas, keadilan sosial, spiritualitas, memiliki kecintaan terhadap agama, manusia, dan alam.⁴¹

Elemen-elemen kunci dari beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia yaitu:

1) Akhlak Beragama

Pelajar Indonesia mengenal sifat-sifat Tuhan dan menghayati bahwa inti dari sifat-sifat-Nya adalah kasih dan sayang. Ia juga sadar bahwa dirinya adalah makhluk yang mendapatkan amanah dari Tuhan sebagai pemimpin di muka bumi yang mempunyai tanggung jawab untuk mengasih dan menyayangi dirinya, sesama manusia dan alam, serta menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya.⁴²

2) Akhlak Pribadi

Akhlak yang mulia diwujudkan dalam rasa sayang dan perhatian pelajar kepada dirinya sendiri. Ia menyadari bahwa menjaga kesejahteraan dirinya penting dilakukan bersamaan dengan menjaga orang lain dan merawat lingkungan sekitarnya.⁴³

3) Akhlak Kepada Manusia

Sebagai anggota masyarakat, pelajar Indonesia menyadari bahwa semua manusia setara dihadapan Tuhan. Akhlak mulianya

⁴¹ *Ibid*, hlm. 8

⁴² *Ibid*, hlm. 9

⁴³ *Ibid*, hlm. 10

bukan hanya tercermin dalam rasa sayangnya pada diri sendiri tetapi juga dalam budi luhurnya pada sesama manusia.⁴⁴

4) Akhlak Kepada Alam

Sebagai bagian dari lingkungannya, pelajar Indonesia mewujudkan akhlak mulianya dalam tanggung jawab, rasa sayang dan pedulinya terhadap lingkungan alam sekitar. Pelajar Indonesia menyadari bahwa dirinya adalah salah satu bagian-bagian dari ekosistem bumi yang saling mempengaruhi. Ia juga menyadari bahwa sebagai manusia, ia mengemban tugas dalam menjaga dan melestarikan alam sebagai ciptaan Tuhan.⁴⁵

5) Akhlak Bernegara

Pelajar Indonesia memahami serta menunaikan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik serta menyadari perannya sebagai warga negara. Ia menempatkan kemanusiaan, persatuan, kepentingan, dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan pribadi.⁴⁶

b. Berkebhinekaan Global

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan membentuk budaya baru yang positif tidak terbentur dengan budaya luhur bangsa. Elemen yang terdapat dalam ciri kedua antara lain;

⁴⁴ *Ibid*

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 11

⁴⁶ *Ibid*

Mengenal dan Menghargai budaya, Kemampuan Komunikasi Interkultural Dalam Berinteraksi Dengan Sesama, Refleksi dan Tangung Jawab Terhadap Pengalaman Kebinekaan.⁴⁷

c. Bergotong Royong

Sebagai pelajar Pancasila, seorang peserta didik tahu bagaimana caranya untuk bekerja sama dengan orang-orang disekitarnya. Sebab, seperti pepatah mengatakan bahwa tidak ada satu pekerjaan yang sulit apabila dilakukan dan dikerjakan secara bersama-sama. Elemen kunci yang terdapat pada indikator bergotong royong ini adalah kalaborasi; kepedulian; dan berbagi.⁴⁸

d. Mandiri

Pelajar Indonesia yang bertanggung jawab atas sebuah proses dan juga hasil belajarnya. Adapun elemen kunci profil mandiri ini ialah adanya kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi, dan regulasi diri.⁴⁹

e. Bernalar Kritis

Pelajar Indonesia dapat melakukan penalaran kritis dan objektif ketika diminta untuk menggarap suatu informasi baik secara kualitatif maupun juga dengan cara kuantitatif, menyatukan hubungan dengan berbagai informasi yang diterimanya, mengkaji informasi, serta

⁴⁷ Meilin Nuril Lubaba, *Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar*, Vol. 9, Jurnal Edusaintek, 2022, hlm. 694

⁴⁸ Sulastris Sulastris, *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru Di Sekolah Dasar*, Vol. 7, Journal IICET, 2022, hlm. 417

⁴⁹ Rusnaini, *Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa*, Vol. 27, Jurnal Ketahanan Nasional, 2022, hlm. 238

mengevaluasi serta menarik kesimpulan. Adapun unsur dari bernalar kritis ini antara lain adalah menerima informasi dan memproses suatu informasi serta gagasan, mengkaji serta mengevaluasi penalaran dan merefleksikan pemikiran dan proses dalam berpikir serta menciptakan keputusan.⁵⁰

f. Kreatif

Pelajar yang kreatif dapat memodifikasi dan membuat hal-hal yang orisinal, bermakna, berguna, dan berpengaruh. Pelajar Pancasila mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan masalah serta mempunyai kemampuan untuk menghasilkan sesuatu secara pro aktif dan mandiri guna mendapatkan metode-metode inovatif lain yang berbeda setiap harinya. Unsur utama dari kreatif termasuk menciptakan ide orisinal dan membuat karya dan tindakan yang orisinal.⁵¹

3. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pembelajaran lintas disiplin ilmu dimana memiliki tujuan mengamati hingga memikirkan solusi dari beberapa permasalahan yang terjadi di sekitar lingkungannya merupakan pengertian dari Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Menurut Kemendikbud Ristek

⁵⁰ Andriani Safitri, *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia*, Vol. 6, Jurnal Basicedu, 2022, hlm. 7081

⁵¹ *Ibid*

pendekatan pembelajaran berbasis proyek digunakan dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah.⁵²

Peserta didik banyak diberi kesempatan untuk belajar dalam kondisi formal, struktur belajar lebih fleksibel sekolah bisa menyesuaikan pengaturan waktunya, sehingga kegiatan belajar mejadi lebih interakrif karena peserta didik terlibat langsung dengan lingkungan disekitarnya dengan tujuan sebagai penguatan berbagai kompetensi pada Profil Pelajar Pancasila. Proyek yang dilakukan merupakan urutan kegiatan yang memiliki arah tujuan tertentu dengan cara menelaah tema yang dianggap menantang untuk peserta didik agar mampu menstimulus sehingga peerta didik dapat melakukan investigasi, kemudian mereka akan memecahkan masalah, dan dilanjutkan dengan pengambilan keputusan. Alokasi waktu yang telah ditentukan menjadikan peserta harus menghasilkan produk dan juga melakukan aksi.⁵³

Langkah-langkah pembuatan rancangan pembelajaran berbasis proyek harus disusun secara bertahap diawali dari identifikasi masalah menggunakan pertanyaan pemantik yang diambil dari permasalahan kontekstual implementasi profil pelajar pancasila lalu guru dan peserta didik merancang proyek secara kolaboratif disertai program penjadwalan yang disepakati, kemudian dilanjutkan pada tahap pelaksanaan, bagian

⁵² Nugraheni Rachmawati, *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Prototype Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar*, Vol. 6, Jurnal Basicedu, 2022, hlm. 4

⁵³ *Ibid*

akhir adalah melakukan presentasi hasil yang akan dievaluasi dan kemudian menjadi refleksi untuk perbaikan kedepannya.⁵⁴

⁵⁴ *Ibid*, hlm. 5

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

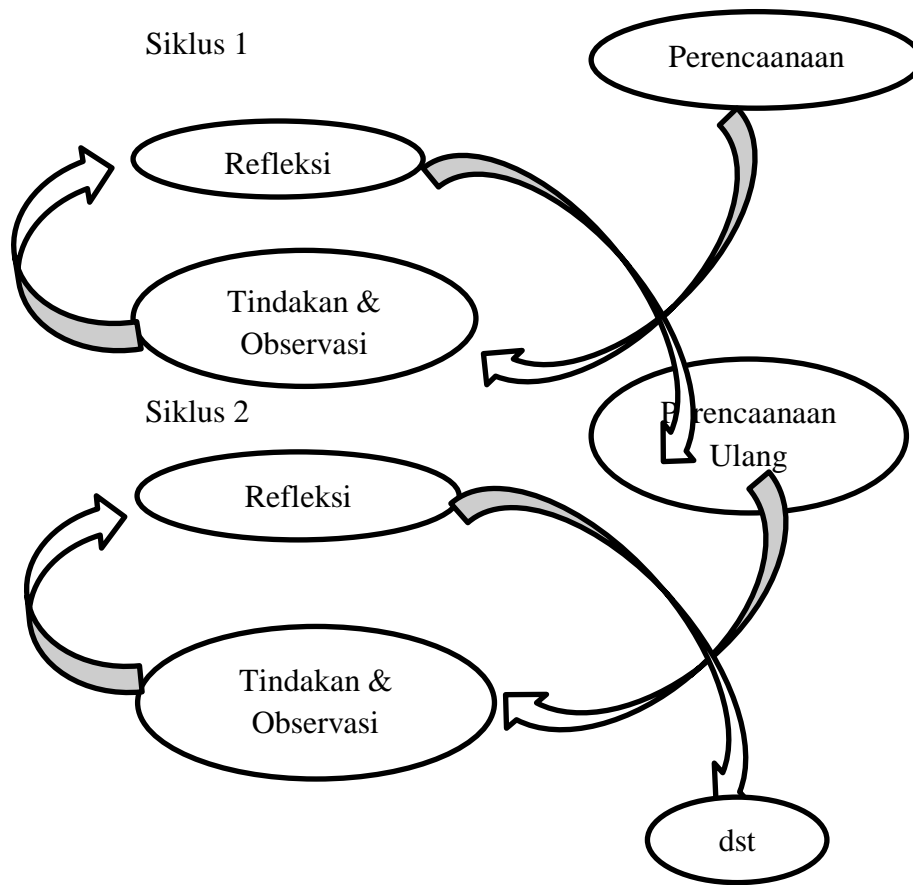
Jenis penelitian yang akan digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan informasi bagaimana tindakan yang tepat untuk menumbuhkan karakter profil P3 dengan menerapkan model pembelajaran STAD.⁵⁵ Dengan menggunakan jenis penelitian PTK, peneliti akan menggunakan dua siklus tergantung pencapaian karakter P3 yang dicapai oleh siswa setelah pembelajaran berlangsung menggunakan model pembelajaran STAD. Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy. J, Moleong, pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵⁶ Kemudian penelitian ini dirancang sesuai model Kemmis dan Mc Taggart yang diawali dengan perencanaan kemudian dilanjutkan dengan tindakan, observasi dan refleksi.⁵⁷

⁵⁵ Sukaria Sinulingga, *Metode Penelitian*, (Medan: Usu Press, 2011), hlm. 31

⁵⁶ Lexy. J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.4

⁵⁷ Mu'alimin, *Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Praktik*, (Yogyakarta: Gading Pustaka, 2014), hlm.17

Adapun rancangan penelitian model Kemmis dan Mc Taggart yaitu:⁵⁸



Gambar 1.2 Desain PTK model kemmis & Mc Taggart

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, tetapi apabila belum tercapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Pelaksanaan kegiatan penelitian pada tiap siklus dilakukan dalam empat tahap, yakni tahap Perencanaan (*planning*), tahap Pelaksanaan (*action*), tahap Observasi (*observing*) dan tahap Refleksi (*reflecting*).

Untuk lebih jelasnya, peneliti telah menjabarkan sebaagai berikut:

⁵⁸ Jalaludin, *Penelitian Tindakan Kelas (Prinsip Dan Praktik Pengumpulan Data)*, (Surabaya: Cv Pustaka Media Guru, 2021), hlm. 13

1. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti dan guru secara kolaboratif merencanakan tindakan berupa penyusunan program pengajaran, penyusunan kegiatan pengamatan dan tindakan yang didiskusikan dengan teman sejawat. Dalam penyusunan program pengajaran menggunakan model pembelajaran STAD dengan implementasi profil pelajar pancasila untuk menumbuhkan karakter profil pelajar pancasila di MIN 5 Langsa, tahap perencanaan meliputi:

- a. Menyusun dan mengembangkan RPP yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar.
- b. Menyiapkan media pembelajaran
- c. Menyiapkan bahan untuk pembuatan proyek penguatan profil pelajar pancasila
- d. Menyiapkan lembar observasi guru, siswa, dan profil pelajar pancasila

2. Tahap pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan peran peneliti adalah:

- a. Peneliti melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP dengan menggunakan model pembelajaran STAD
- b. Siswa dan guru bekerja sama dalam pelaksanaan tindakan
- c. Peneliti berperan sebagai guru dalam kegiatan pembelajaran untuk memberikan pengarahan dan memotivasi siswa untuk belajar
- d. Masing-masing kelompok menghasilkan satu proyek penguatan profil pelajar pancasila

3. Tahap observasi

Tahap ini dilakukan di dalam kelas saat tahap pelaksanaan tindakan berlangsung mulai dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran menggunakan lembar observasi siswa, guru dan profil pelajar pancasila. Peneliti mengamati situasi kegiatan belajar mengajar, siswa yang aktif dalam belajar didalam kelas, kemampuan siswa dalam melakukan unjuk kerjanya dalam menyelesaikan projek yang dikerjakan secara berkelompok dan karakter profil pelajar pancasila yang timbul pada setiap siswa disaat proses pembelajaran. Tujuan dilakukannya pengamatan adalah untuk mengumpulkan hasil dari pelaksanaan agar dapat dijadikan landasan dalam melakukan refleksi.

4. Tahap refleksi

Tahap ini untuk memproses data yang didapat pada saat melakukan pengamatan. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk tahap perencanaan pada siklus berikutnya. Peneliti membuat perencanaan selanjutnya didasari dengan hasil karakter profil pelajar pancasila yang timbul di setiap siswa pada evaluasi yang dilakukan.

B. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah implementasi pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk menumbuhkan karakter siswa berprofile pancasila di MIN 5 Langsa.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan responden yang ingin diteliti sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian.⁵⁹ Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VI A dikarenakan banyak siswa yang berada dikelas ini masih rendah karakter profil pelajar pancasila.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Metode Observasi

Metode observasi yaitu pengamatan langsung kepada subjek penelitian. Metode ini dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa yang kemudian dijadikan sebagai data untuk sampel penelitian.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi bertujuan untuk mengambil data berupa foto dari kegiatan siswa selama proses penelitian berlangsung.

E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan karakter profil pelajar pancasila siswa kelas VI MIN 5 Langsa yang diketahui dari hasil pengamatan aktivitas. Data hasil evaluasi siswa dan hasil observasi aktivitas siswa dianalisis dengan angka-angka. Untuk menganalisis total hasil pesentase pertumbuhan karakter profil pelajar pancasila digunakan rumus:

⁵⁹ Hermawan Rasito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 49

$$NT = \sum \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

NT = Nilai total persentase pertumbuhan karakter P3

f = Jumlah nilai pertumbuhan karakter P3

n = Nilai total karakter P3

Untuk membantu dalam mengkategorikan karakter profil pelajar pancasila siswa dan hasil pertumbuhan karakter profil pelajar pancasila, maka digunakan tabel sebagai pemandu analisis data seperti pada tabel 1.1.⁶⁰

Tabel 1.1 Pertumbuhan Karakter Profil Pelajar Pancasila

Nilai	Kriteria	Persentase
5	Sangat Baik	81% - 100%
4	Baik	61% - 80%
3	Cukup Baik	41% - 60%
2	Kurang Baik	21% - 40%
1	Sangat Kurang Baik	1% - 20%

F. Indikator Penilaian Profil Pelajar Pancasila

Berikut tabel indikator penilaian dari profil pelajar pancasila yaitu:

Tabel 1.2 Indikator Penilaian Dari Profil Pelajar Pancasila

No	Profil pelajar pancasila	Indikator Penilaian				
		5	4	3	2	1
1	Beriman Bertaqwa Kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia	Siswa sangat paham mengenai keagamaan dan sangat	Siswa paham mengenai keagamaan dan sangat berempati	Siswa cukup paham mengenai keagamaan dan sangat berempati	Siswa kurang paham mengenai keagamaan dan sangat	Siswa sangat kurang paham mengenai keagamaan

⁶⁰ Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.

		berempati kepada orang lain	kepada orang lain	kepada orang lain	berempati kepada orang lain	an dan sangat berempati kepada orang lain
2	Berkebinekaan global	Siswa sangat bertoleransi terhadap perbedaan antar siswa baik dalam keragaman suku, agama, adat dan bahasa	Siswa bertoleransi terhadap perbedaan antar siswa baik dalam keragaman suku, agama, adat dan bahasa	Siswa cukup bertoleransi terhadap perbedaan antar siswa baik dalam keragaman suku, agama, adat dan bahasa	Siswa kurang bertoleransi terhadap perbedaan antar siswa baik dalam keragaman suku, agama, adat dan bahasa	Siswa sangat kurang bertoleransi terhadap perbedaan antar siswa baik dalam keragaman suku, agama, adat dan bahasa
3	Bergotong royong	Siswa sangat mampu bekerjasama dalam menyelesaikan masalah yang diberikan guru	Siswa mampu bekerjasama dalam menyelesaikan masalah yang diberikan guru	Siswa cukup mampu bekerjasama dalam menyelesaikan masalah yang diberikan guru	Siswa kurang mampu bekerjasama dalam menyelesaikan masalah yang diberikan guru	Siswa sangat kurang mampu bekerjasama dalam menyelesaikan masalah yang diberikan guru
4	Mandiri	Siswa sangat bertanggung jawab atas setiap tindakan yang diperbuat	Siswa bertanggung jawab atas setiap tindakan yang diperbuat	Siswa cukup bertanggung jawab atas setiap tindakan yang diperbuat	Siswa kurang bertanggung jawab atas setiap tindakan yang diperbuat	Siswa sangat kurang bertanggung jawab atas setiap tindakan yang diperbuat

						t
5	Bernalar kritis	Siswa sangat mampu mengidentifikasi masalah yang diberikan guru	Siswa mampu mengidentifikasi masalah yang diberikan guru	Siswa cukup mampu mengidentifikasi masalah yang diberikan guru	Siswa kurang mampu mengidentifikasi masalah yang diberikan guru	Siswa sangat kurang mampu mengidentifikasi masalah yang diberikan guru
6	Kreatif	Siswa sangat mampu mengkolaborasi berbagai unsur yang ada sehingga menghasilkan proyek yang kreatif dan inovatif	Siswa mampu mengkolaborasi berbagai unsur yang ada sehingga menghasilkan proyek yang kreatif dan inovatif	Siswa cukup mampu mengkolaborasi berbagai unsur yang ada sehingga menghasilkan proyek yang kreatif dan inovatif	Siswa kurang mampu mengkolaborasi berbagai unsur yang ada sehingga menghasilkan proyek yang kreatif dan inovatif	Siswa sangat kurang mampu mengkolaborasi berbagai unsur yang ada sehingga menghasilkan proyek yang kreatif dan inovatif

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Implementasi Pembelajaran STAD Untuk Menumbuhkan Karakter Profil Pelajar Pancasila di MIN 5 Langsa

Untuk menerapkan pembelajaran STAD yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter profil pelajar pancasila di MIN 5 Langsa, peneliti menerapkan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas disini bertujuan untuk memberikan informasi bagaimana tindakan yang tepat untuk menumbuhkan karakter profil pelajar pancasila dengan menerapkan model pembelajaran STAD.

Dengan menggunakan jenis penelitian PTK peneliti menggunakan dua siklus, dimana setiap siklusnya memiliki prosedur penelitian yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Adapun penjabaran dari siklus I yaitu:

1. Perencanaan

Pertama peneliti telah menyiapkan bahan ajar berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat langkah-langkah dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Di dalam RPP juga memuat materi pembelajaran yang dipelajari yaitu materi penerapan nilai-nilai pancasila silal ke 1 dan 2 dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian peneliti juga menyiapkan bahan ajar lainnya seperti buku pelajaran dan infocus yang digunakan untuk memutar video animasi tentang karakter profil pelajar pancasila.

Kemudian peneliti menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat projek penguatan profil pelajar pancasila, seperti kertas origami, lem, dan gunting. Pada siklus ini projek yang akan dibuat yaitu projek kartu ucapan selamat hari raya idul fitri 1444 H. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang setiap kelompoknya mendapatkan 5 kertas origami dengan warna yang berbeda-beda, lem dan satu buah gunting.

Terakhir untuk melakukan penelitian, peneliti menyiapkan lembar observasi yang digunakan untuk mengukur aktivitas guru dan siswa juga sebagai tolak ukur dalam proses penilaian projek. Lembar observasi yang disiapkan yaitu lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi profil pelajar pancasila.

2. Tindakan

Pada tahap tindakan pertama yang dilakukan adalah apersepsi. Peneliti bertanya kepada siswa mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya. Kemudian peneliti bertanya kepada siswa mengenai materi yang akan dipelajari. Lalu peneliti memberikan motivasi dan tujuan pembelajaran yang dilakukan. Pada tahap ini peneliti meminta bantuan kepada guru kelas untuk mengobservasikan aktivitas peneliti dengan menggunakan kertas observasi yang diberikan.

Setelah memberikan apersepsi, selanjutnya peneliti mendemonstrasikan materi penerapan nilai-nilai pancasila sila 1 dan 2 dalam kehidupan sehari-hari. Seperti nilai setiap silanya dan contoh

perilaku yang berhubungan dengan sila ke 1 dan 2 di lingkungan sekolah dan lingkungan rumah. Kemudian peneliti bertanya kepada siswa dan sebaliknya. Akan tetapi, pada siklus ini masih banyak siswa yang tidak mau bertanya melainkan hanya diam.

Setelah menjelaskan materi mengenai penerapan nilai-nilai Pancasila sila ke 1 dan 2 dalam kehidupan sehari-hari, selanjutnya peneliti menjelaskan karakter profil pelajar Pancasila, apa itu karakter profil pelajar Pancasila, indikatornya dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Agar siswa lebih paham apa itu karakter profil pelajar Pancasila, peneliti memutar video animasi mengenai karakter profil Pancasila, disini siswa diminta untuk memahami setiap penjelasan dari video tersebut. Setelah video selesai diputar, peneliti kembali memberi penguatan dan menghubungkan antara karakter profil pelajar Pancasila dengan penerapan nilai-nilai Pancasila sila ke 1 dan 2 dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya siswa akan dituntut untuk membuat proyek penguatan profil pelajar Pancasila, disini siswa akan menggunakan tahap-tahap pembelajaran STAD untuk membuat proyek tersebut.

Selanjutnya, peneliti mulai membentuk siswa menjadi 5 kelompok dengan jumlah siswa dalam satu kelompok beranggotakan 5 orang yang terdiri dari laki dan perempuan dengan kemampuan yang berbeda-beda. Setelah membentuk kelompok, siswa diberikan satu tugas yang harus

dikerjakan secara berkelompok, yaitu membuat projek penguatan profil pelajar pancasila berupa kartu ucapan selamat hari raya idul fitri 1444 H.

Pada saat membuat projek, peneliti mulai untuk mengobservasi aktivitas siswa dari mulai pembentukan kelompok hingga pemberian penghargaan. Pada tahap ini siswa dituntut untuk menerapkan karakter profil pelajar pancasila dimensi 1 sampai 6.

3. Observasi

a. Observasi Aktivitas Guru

Pada saat memulai pembelajaran, tindakan awal yang dilakukan peneliti adalah apersepsi, peneliti bertanya kepada siswa pembelajaran apa yang sudah dipelajari dipertemuan sebelumnya dengan guru mata pelajaran. Kemudian peneliti meminta dua orang siswa untuk menceritakan pembelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya. Kemudian peneliti menyampaikan tujuan dan motivasi dalam mempelajari materi yang akan diajarkan.

Selanjutnya peneliti mulai menjelaskan materi dimulai dari penerapan nilai-nilai pancasila sila ke 1 dan 2 dalam kehidupan sehari-hari, dan sesekali peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa, akan tetapi hanya dua orang yang merespon pertanyaan dari guru.

Setelah menjelaskan materi penerapan nilai-nilai pancasila sila ke 1 dan 2 dalam kehidupan sehari-hari, peneliti menjelaskan karakter profil pelajar pancasila. Mulai dari apa itu karakter profil pelajar pancasila, mengapa harus mempelajari profil pelajar pancasila dan apa

kaitannya dengan penerapan nilai-nilai pancasila sila ke 1 dan 2 dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian peneliti menjelaskan dimensi-dimensi yang ada dalam profil pelajar pancasila seperti; bertaqwa beriman kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Peneliti juga menjelaskan bagaimana penerapan dari setiap dimensi yang ada dalam profil pelajar pancasila.

Selanjutnya siswa akan diarahkan untuk membuat proyek penguatan profil pelajar pancasila, untuk membuat proyek tersebut siswa dibentuk kedalam 5 kelompok yang setiap kelompoknya beranggotakan 5 orang siswa yang terdiri dari laki dan perempuan dengan kemampuan yang berbeda-beda.

Setelah siswa dibentuk dalam 5 kelompok, peneliti memberikan arahan mengenai prosedur pembuatan proyek yang akan dikerjakan secara berkelompok. Kemudian peneliti mulai membagikan setiap kelompok alat dan bahan yang sudah disiapkan oleh peneliti sebelumnya, seperti kertas origami yang setiap kelompoknya memiliki 5 lembar kertas dengan warna yang berbeda-beda, lem dan satu buah gunting. Kemudian siswa diberikan waktu untuk menyelesaikan proyek berupa kartu ucapan selamat hari raya idul fitri 1444H.

Pada saat waktu habis, peneliti meminta setiap kelompok mengutus satu orang untuk mempresentasikan hasil proyek

kelompoknya. Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil proyeknya, tibalah saat nya memberikan apresiasi kepada 3 kelompok terbaik yang terdiri dari *good team*, *great team* dan *super team*. Disini peneliti memberikan apresiasi berupa snack jajanan yang dapat dibagikan kepada teman sekelompoknya sebagai upaya agar siswa makin semangat untuk belajar kedepannya.

Kemudian sebelum menutup pembelajaran, peneliti memberikan penguatan dengan sedikit mengulang kembali mengenai materi yang telah dipelajari agar siswa paham tentang materi yang dipelajarinya.

b. Observasi Aktivitas Siswa

Untuk melihat hasil observasi aktivitas siswa, peneliti mengambil 2 dari 25 objek secara random sebagai penjabaran hasil observasi siswa. Siswa yang dipilih yaitu siswa yang berinisial CZ dan KA.

Sesuai dengan lembar observasi CZ pada saat akan memulai pembelajaran menyiapkan alat tulis menulis seperti buku pelajaran, buku tulis, pulpen dll. Akan tetapi KA tidak menyiapkan alat tulis menulis karena belum ditegur oleh guru.

Pada saat guru bertanya mengenai pembelajaran sebelumnya, CZ tidak menjawabnya begitu juga dengan KA. Mereka berdua hanya diam dan berharap teman yang lain menjawabnya.

Kemudian pada saat guru menjelaskan materi CZ menyimak walaupun sesekali melihat kearah luar kelas. Sedangkan KA sibuk mengganggu teman sebangkunya, sehingga guru menegurnya beberapa kali namun KA juga tidak menyimak penjelasan guru melainkan sibuk mencoret-coret buku.

CZ memperlihatkan proses berfikirnya mengenai materi yang dijelaskan oleh guru. Sedangkan KA sangat tidak acuh terhadap pembelajaran yang dilaksanakan.

Pada saat guru bertanya tentang contoh nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari CZ langsung mengangkat tangan dan menjawabnya. Sedangkan KA diam dan hanya melihat teman-temannya menjawab pertanyaan guru.

Pada saat pembagian kelompok, CZ awalnya menolak harus disatukan dengan kelompok yang bukan diinginkannya, sehingga guru harus membujuk dan merayu agar CZ mau mengikuti arahan guru. Berbanding terbalik dengan KA yang langsung duduk di kelompok yang diarahkan oleh guru.

Kemudian diwaktu pengerjaan proyek, CZ berharap kepada teman sekelompoknya untuk menyelesaikan proyek tersebut. Berbeda dengan KA yang mempunyai semangat yang cukup tinggi untuk mengerjakan proyek yang diberikan oleh guru.

Kemudian, CZ tidak menunjukkan proses bernalar kritis melainkan CZ hanya mengikuti masukan dari teman sekelompoknya

tanpa memberikan masukan dari dirinya. Berbeda dengan KA, walaupun hanya memberikan sekali masukan tetapi KA sudah mencerminkan sikap bernalar kritis.

Dikarenakan CZ tidak acuh terhadap projek yang dikerjakan, CZ juga tidak memberikan masukan kepada teman sekelompoknya maka CZ juga dikatakan tidak kreatif karena tidak mengeluarkan ide-ide dari fikirannya. Sedangkan KA dapat dikatakan kreatif karena mengeluarkan pendapatnya, dan juga membantu dalam pembuatan projek.

Setelah waktu pengerjaan habis, guru meminta untuk setiap kelompoknya mengutus perwakilan satu orang untuk mempresentasikan hasil projeknya. CZ dan KA tidak mau menjadi perwakilan dari kelompoknya.

Pada saat setiap kelompok mempresentasikan hasilnya, CZ memberikan apresiasi dan tidak menjelek-jelekan karya dari kelompok lain. Akan tetapi berbeda dengan KA yang menjelek-jelekan hasil karya setiap kelompok lainnya tampil di depan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dijelaskan maka nilai observasi yang diperoleh oleh CZ yaitu 71,42 dan nilai observasi yang diperoleh oleh KA yaitu 75.

c. Observasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Untuk mempermudah melihat pertumbuhan karakter profil pelajar pancasila pada siklus I, maka peneliti membuat tabel 1.3 dibawah ini:

Tabel 1.3 Pertumbuhan Krakter Profil Pelajar Pancasila Siklus I

No	Nama Siswa	Dimensi Profil Pelajar Pancasila						Total	% pertumbuhan karakter P3
		BBB M	B G	B R	M	B K	K		
1	AH	3	2	2	1	1	2	11	36%
2	ASW	3	3	3	2	1	3	15	50%
3	AP	3	2	2	1	1	2	11	36%
4	CIM	3	2	3	2	3	3	16	53%
5	CZ	3	3	2	2	1	1	12	40%
6	FDP	3	3	3	2	2	2	15	50%
7	FU	3	2	3	2	2	3	15	50%
8	JA	3	2	3	2	2	3	15	50%
9	KZ	3	3	3	3	3	3	18	60%
10	KA	3	2	3	3	3	3	17	56%
11	KGD	3	2	2	2	2	2	13	43%
12	LN	3	3	3	2	3	3	17	56%
13	MA	3	3	3	3	2	2	16	53%
14	MDP	3	3	2	2	2	2	14	46%
15	NB	3	1	3	2	2	2	13	43%
16	NSN	3	3	3	3	3	3	18	60%
17	NJ	3	2	3	2	3	3	16	53%
18	RN	3	2	1	1	1	1	9	30%
19	SA	3	3	3	3	3	3	18	60%
20	SH	2	2	2	2	2	3	13	43%
21	S	3	2	3	3	2	2	15	50%
22	SD	3	1	3	3	2	2	14	46%
23	SH	3	3	3	3	3	2	17	56%
24	ZM	2	1	1	1	1	1	7	23%
25	ZP	2	1	2	1	1	1	8	26%
Nilai Total Persentase									1169%
Persentase Pertumbuhan Siklus I									46%

Keterangan :

5 : Sangat Mengandung Dimensi Profil Pelajar Pancasila

- 4 : Mengandung Dimensi Profil Pelajar Pancasila
- 3 : Cukup Mengandung Dimensi Profil Pelajar Pancasila
- 2 : Tidak Mengandung Dimensi Profil Pelajar Pancasila
- 1 : Sangat Tidak Mengandung Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan tabel 1.3 SH, ZM dan ZP mereka tidak memiliki dimensi beriman bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia dikarenakan pada saat membuat projek mereka masih mengganggu teman-teman yang lain sehingga tidak konsentrasi dalam mengerjakan projek. Berbeda dengan KZ, NSN dan SA mereka sudah cukup memiliki dimensi beriman bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia dikarenakan pada saat membuat projek mereka fokus dan tidak mengganggu teman-teman yang lainnya, bahkan mereka sangat empati ketika ada teman yang diganggu mereka langsung menegurnya.

Kemudian berdasarkan tabel 1.3 diketahui AH, AP dan FU tidak memiliki dimensi berkebinekaan global, dikarenakan pada saat presentasi hasil projek mereka tidak menghargai hasil projek dari kelompok lain bahkan mengejek hasil karya kelompok dan merasa hasil karya kelompoknya sangat bagus. Sedangkan ASW, LN dan MAF mereka sudah cukup memiliki dimensi berkebenikeaan global dikarenakan mereka tidak mengejek dan tidak menjelek-jelekkkan hasil karya kelompok lain, melainkan mereka hanya diam dan memberikan

apresiasi kepada setiap kelompok yang mempresentasikan hasil karya kelompoknya.

Kemudian berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat KGD dan MD tidak memiliki dimensi bergotong royong dikarenakan pada saat proses pembuatan projek, mereka tidak membantu teman yang lain melainkan hanya duduk dan memperhatikan teman lainnya mengerjakan projek. Akan tetapi berbeda dengan CIM dan FDP mereka sudah cukup memiliki dimensi bergotong royong dikarenakan mereka mengerjakan projek secara bersama-sama.

Selanjutnya berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat FDP dan NJ tidak memiliki dimensi mandiri, dikarenakan pada saat proses pembuatan projek mereka hanya berharap kepada teman sekelompoknya untuk mengerjakan projek tersebut. Sedangkan S dan NSN mereka sudah cukup memiliki dimensi mandiri dikarenakan pada saat proses pembuatan projek mereka mempunyai kesadaran diri yang cukup untuk mengerjakan projek tersebut secara bersama-sama, walaupun mereka acuh tak acuh dalam mengerjakan projek tersebut.

Selanjutnya berdasarkan tabel 1.3 RN dan NB mereka tidak memiliki dimensi bernalar kritis, dikarenakan pada saat proses pembuatan projek mereka tidak memberikan masukan kepada teman sekelompoknya. Mereka hanya diam dan menyetujui apapun masukan dari teman sekelompoknya. Sedangkan CIM dan LN sudah cukup memiliki dimensi bernalar kritis, dikarenakan pada saat proses

pembuatan projek mereka memberikan masukan kepada teman sekelompoknya, walaupun mereka tidak percaya diri dalam memberikan masukannya.

Kemudian berdasarkan tabel 1.3 SH dan SD mereka tidak memiliki dimensi kreatif, dikarenakan pada saat membuat projek mereka tidak bisa memadukan warna dan menambahkan lambang-lambang yang sering digunakan dalam kartu ucapan selamat hari raya idul fitri seperti masjid, ketupat dan lainnya sehingga projek yang dihasilkan tidak menarik. Berbeda dengan S dan SA mereka sudah cukup memiliki dimensi kreatif dikarenakan pada saat membuat projek mereka sudah bisa memadukan warna walaupun hanya menggunakan tiga warna saja dan hanya menambahkan dua lambang pada projek kartu ucapan tersebut.

4. Refleksi

Pada tahap refleksi peneliti mengulang kembali materi yang telah dipelajari agar siswa lebih memahami materi yang telah diajarkan. Pada tahap ini, siswa sudah paham mengenai materi penerapan nilai-nilai pancasila akan tetapi pemahaman mengenai penerapan profil pelajar pancasila yang masih rendah. Seperti yang dilihat pada tabel 1.3 nilai persentase pertumbuhan siswa yaitu 46% dengan kategori sangat kurang baik.

Dengan demikian peneliti memutuskan untuk melanjutkan siklus II dengan lebih meningkatkan lagi pemahaman dan penerapan profil pelajar pancasila.

Setelah peneliti melakukan siklus I dan merefleksi hasil yang didapatkan dari siklus I, maka selanjutnya peneliti melakukan siklus II dengan menggunakan prosedur yang sama yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Berikut penjabaran dari siklus II, yaitu:

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti telah menyiapkan bahan ajar berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disesuaikan dengan hasil refleksi siklus I, dimana materi yang akan diajarkan lebih menekankan pada pemahaman dan penerapan profil pelajar pancasila. Kemudian peneliti juga menyiapkan bahan ajar lainnya seperti buku pelajaran dan infocus yang digunakan untuk memutar video animasi tentang karakter profil pelajar pancasila.

Kemudian peneliti menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat projek penguatan profil pelajar pancasila, seperti kain flanel, tali kur, lem, kardus, dan gunting. Pada siklus ini projek yang akan dibuat yaitu projek media pembelajaran huruf hijaiyah. Siswa akan dibagi sesuai dengan kelompok pada siklus 1.

Seperti pada penelitian siklus I sebelumnya, peneliti juga menyiapkan lembar observasi seperti lembar observasi aktivitas guru,

lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi profil pelajar pancasila.

2. Tindakan

Pada tahap tindakan ini peneliti memberikan apersepsi dengan menguatkan kembali materi yang sudah diajarkan sebelumnya. Selanjutnya untuk lebih menguatkan pemahaman siswa mengenai profil pelajar pancasila peneliti memutar kembali video animasi tentang profil pelajar pancasila.

Sama halnya dengan siklus I, siswa akan dituntut untuk membuat proyek penguatan profil pelajar pancasila menggunakan tahap-tahap pembelajaran STAD untuk membuat proyek tersebut.

Selanjutnya, peneliti membentuk siswa menjadi 5 kelompok dengan kelompok yang sama pada siklus I. Setelah membentuk kelompok, siswa diberikan satu tugas yang harus dikerjakan secara berkelompok, yaitu membuat proyek media pembelajaran huruf hijaiyah.

Sama halnya dengan siklus I, pada saat membuat proyek peneliti mulai untuk mengobservasi aktivitas siswa dari mulai pembentukan kelompok hingga pemberian penghargaan. Pada tahap ini siswa dituntut untuk menerapkan karakter profil pelajar pancasila dimensi 1 sampai 6.

3. Observasi

a. Observasi Guru

Pada saat memulai pembelajaran, tindakan awal yang dilakukan peneliti adalah apersepsi, peneliti menguatkan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya. Selanjutnya, agar siswa lebih paham mengenai profil pelajar pancasila, peneliti memutar kembali video animasi tentang profil pelajar pancasila.

Sama halnya dengan siklus I, siswa akan diarahkan untuk membuat proyek penguatan profil pelajar pancasila, untuk membuat proyek tersebut siswa dibentuk kedalam 5 kelompok yang sama seperti pada siklus I.

Setelah siswa dibentuk dalam 5 kelompok, peneliti memberikan arahan mengenai prosedur pembuatan proyek yang akan dikerjakan secara berkelompok. Kemudian peneliti mulai membagikan setiap kelompok alat dan bahan yang sudah disiapkan oleh peneliti sebelumnya. Kemudian siswa diberikan waktu untuk menyelesaikan proyek berupa media pembelajaran huruf hijaiyah.

Pada saat waktu habis, peneliti meminta setiap kelompok mengutus satu orang untuk mempresentasikan hasil proyek kelompoknya. Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil proyeknya, tibalah saat nya memberikan apresiasi kepada 3 kelompok terbaik yang terdiri dari good team, great team dan super team. Seperti siklus I peneliti juga memberikan apresiasi berupa snack jajanan yang dapat dibagikan kepada teman sekelompoknya

sebagai upaya agar siswa makin semangat untuk belajar kedepannya.

Kemudian sebelum menutup pembelajaran, peneliti memberikan penguatan dengan sedikit mengulang kembali mengenai materi yang telah dipelajari agar siswa lebih paham tentang materi yang dipelajarinya.

b. Observasi aktivitas siswa

Untuk melihat hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II, peneliti mengambil 2 objek yang sama dengan siklus I yaitu CZ dan KA.

CA dan KA pada saat akan memulai pembelajaran sudah menyiapkan alat tulisnya seperti buku tulis, buku pembelajaran dan pulpen. Kemudian pada saat guru bertanya mengenai pembelajaran yang sudah lakukan pada siklus I, mereka sudah mulai menjawab dan merespon pertanyaan- pertanyaan dari guru.

Kemudian pada saat guru menguatkan kembali materi yang sudah dijelaskan pada siklus II, CZ dan KA terlihat sudah mulai menyimak penjelasan dari guru. Mereka berdua juga sudah melihatkan proses berfikirnya mengenai materi yang disampaikan oleh guru.

Pada saat pembagian kelompok, CZ dan KA langsung membentuk kelompoknya. CZ yang mulanya pada siklus I harus

dibujuk, akan tetapi pada siklus II CZ langsung membentuk kelompoknya sehingga guru tidak perlu membujuknya lagi.

Kemudian diwaktu pengerjaan proyek, terlihat CZ dan KA mengerjakan proyek bersama-sama dengan teman sekelompoknya. Mereka berdua mempunyai semangat yang bagus untuk mengerjakan proyek tersebut.

CZ dan KA juga mulai mengeluarkan ide-ide nya untuk mengerjakan proyek tersebut. Dengan demikian CZ dan KA sudah memiliki karakter profil pelajar pancasila dimensi bernalar kritis dan kreatif.

Namun pada saat presentasi kelompok CZ dan KA juga tidak mau menjadi utusan dari kelompoknya karena merasa malu dan kurang percaya diri. Kemudian pada saat presentasi hasil karya CZ dan KA sudah tidak menjelek-jelekkkan lagi hasil karya dari kelompok lain, mereka mengapresiasi setiap hasil dari kelompok lainnya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dijelaskan maka nilai observasi yang diperoleh oleh CZ dan KA sama yaitu 96,42.

c. Observasi proyek penguatan profil pelajar pancasila

Untuk mempermudah melihat pertumbuhan karakter profil pelajar pancasila pada siklus II, maka peneliti membuat tabel 1.4 dibawah ini:

Tabel 1.4 Pertumbuhan Karakter Profil Pelajar Pancasila Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Dimensi Profil Pelajar Pancasila						Total	% Pertumbuhan Karakter P3
		BB B M	B G	B R	M	B K	K		
1	AH	4	3	4	4	4	4	23	76%
2	ASW	4	4	4	4	4	4	24	80%
3	AP	4	3	4	4	4	4	23	76%
4	CIM	4	4	4	3	4	4	23	76%
5	CZ	4	4	4	4	4	4	24	80%
6	FDP	4	4	4	3	3	4	22	73%
7	FU	4	3	4	4	4	4	23	76%
8	JA	4	4	4	4	4	4	24	80%
9	KZ	4	4	4	4	4	4	24	80%
10	KA	4	3	4	3	3	4	21	70%
11	KGD	4	4	3	4	4	4	23	76%
12	LN	4	4	4	4	4	4	24	80%
13	MA	4	4	4	4	4	4	24	80%
14	MD	4	4	3	4	4	4	23	76%
15	NB	4	3	4	3	3	4	21	70%
16	NSN	4	4	4	4	4	4	24	80%
17	NJ	4	4	4	3	4	4	23	76%
18	RN	4	4	3	4	3	4	22	73%
19	SA	4	4	4	4	4	4	24	80%
20	SH	4	4	4	4	4	4	24	80%
21	S	4	4	4	4	4	4	24	80%
22	SD	4	4	4	4	4	4	24	80%
23	SH	4	4	4	4	4	4	24	80%
24	ZM	4	4	4	4	4	4	24	80%
25	ZP	4	3	4	4	4	4	23	76%
Nilai Total Persentase								1934%	
Persentase Pertumbuhan Siklus II								77%	

Keterangan :

5 : Sangat Mengandung Dimensi Profil Pelajar Pancasila

4 : Mengandung Dimensi Profil Pelajar Pancasila

3 : Cukup Mengandung Dimensi Profil Pelajar Pancasila

2 : Tidak Mengandung Dimensi Profil Pelajar Pancasila

1 : Sangat Tidak Mengandung Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan tabel 1.4 SH, ZM, ZP, KZ, NSN dan SA mereka sudah memiliki karakter profil pelajar pancasila dimensi bertaqwa beriman kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia dikarenakan pada saat membuat projek mereka tidak mengganggu teman-teman yang lain.

Kemudian berdasarkan tabel 1.4 diketahui AH, AP dan FU sudah cukup memiliki dimensi berkebinekaan global, dikarenakan pada saat presentasi hasil projek mereka sudah tidak mengejek hasil karya kelompok lain melainkan mereka hanya diam. Sedangkan ASW, LN dan MAF mereka sudah memiliki dimensi berkebenikeaan global dikarenakan mereka sangat mengapresiasi setiap kelompok yang mempresentasikan hasil karyanya.

Kemudian berdasarkan tabel 1.4 dapat dilihat KGD dan MD sudah cukup memiliki dimensi bergotong royong dikarenakan pada saat proses pembuatan projek, mereka sudah mulai membantu teman sekelompoknya walaupun mereka masih acuh tak acuh dalam mengerjakan projek tersebut. Sedangkan CIM dan FDP mereka sudah memiliki dimensi bergotong royong dikarenakan mereka mengerjakan projek secara bersama-sama dan saling tolong menolong jika temannya merasa kesulitan.

Selanjutnya berdasarkan tabel 1.4 dapat dilihat FDP dan NJ sudah cukup memiliki dimensi mandiri, dikarenakan pada saat

proses pembuatan projek mereka mulai mempunyai kesadaran diri untuk mengerjakan tugas projeknya walaupun sesekali mereka memberikan tanggung jawabnya kepada teman sekelompoknya. Sedangkan S dan CZ mereka sudah memiliki dimensi mandiri dikarenakan pada saat proses pembuatan projek mereka mempunyai kesadaran diri yang tinggi untuk mengerjakan projek tersebut.

Selanjutnya berdasarkan tabel 1.4 RN dan NB mereka sudah cukup memiliki dimensi bernalar kritis, dikarenakan pada saat proses pembuatan projek mereka mengeluarkan pendapatnya walaupun mereka masih malu-malu untuk mengeluarkan pendapatnya. Sedangkan CIM dan KZ sudah memiliki dimensi bernalar kritis, dikarenakan pada saat proses pembuatan projek mereka memberikan semua masukan kepada kelompoknya karena mereka ingin memberikan karya yang bagus dan mendapatkan penghargaan dari guru.

Kemudian berdasarkan tabel 1.4 SH, SD, S, dan SA mereka sudah memiliki dimensi kreatif karena hasil projek yang dihasilkan sangat bagus. Mereka membuat projek dengan berwarna-warni dan sangat menarik.

4. Refleksi

Pada tahap ini peneliti menyimpulkan dan menguatkan kembali pembelajaran yang sudah dipelajari. Seperti yang terlihat pada tabel

1.3 banyak siswa yang sudah memiliki karakter profil pelajar pancasila walaupun masih ada beberapa yang mendapat nilai cukup.

Seperti yang dilihat pada tabel 1.4 nilai persentase pertumbuhan siswa sudah meningkat yaitu 77% dengan kategori baik, oleh karena itu peneliti mencukupi penelitian ini sampai siklus II.

B. Pertumbuhan Karakter Profil Pelajar Pancasila

Pada siklus I proyek penguatan profil pelajar pancasila yaitu kartu ucapan selamat hari raya idul fitri. Karakter yang sangat timbul yaitu beriman bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, karakter dengan kategori timbul yaitu bergotong royong, berkebinekaan global dan kreatif, sedangkan karakter yang sedikit timbul yaitu mandiri dan bernalar kritis.

Pada siklus II proyek penguatan profil pelajar pancasila yaitu media pembelajaran huruf hijaiyah dimana pada proyek ini karakter profil pelajar pancasila meningkat. Peningkatan dengan angka tertinggi yaitu pada karakter beriman bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia dan karakter kreatif. Peningkatan dengan kategori sedang yaitu karakter bergotong royong, mandiri dan bernalar kritis. Kemudian untuk karakter dengan kategori peningkatan rendah yaitu berkebinekaan global.

Setelah dilakukan siklus I dan II, untuk melihat seberapa persen peningkatan pertumbuhan karakter profil pelajar pancasila dari siklus I ke siklus II pada setiap siswa maka peneliti menyediakan tabel 1.5 seperti yang terlihat dibawah ini:

Tabel 1.5 Tabel Total Peningkatan Siklus I dan II

No	Nama Siswa	Siklus I	Siklus II	% Peningkatan Karakter P3
1	AH	36%	76%	40%
2	ASW	50%	80%	30%
3	AP	36%	76%	40%
4	CIM	53%	76%	23%
5	CZ	40%	80%	40%
6	FDP	50%	73%	23%
7	FU	50%	76%	26%
8	JA	50%	80%	30%
9	KZ	60%	80%	20%
10	KA	56%	70%	14%
11	KGD	43%	76%	33%
12	LN	56%	80%	24%
13	MA	53%	80%	27%
14	MD	46%	76%	30%
15	NB	43%	70%	33%
16	NSN	60%	80%	20%
17	NJ	53%	76%	23%
18	RN	30%	73%	43%
19	SA	60%	80%	20%
20	SH	43%	80%	37%
21	S	50%	80%	30%
22	SD	46%	80%	34%
23	SH	56%	80%	24%
24	ZM	23%	80%	57%
25	ZP	26%	76%	50%
Total				771%
Total Peningkatan dari siklus I ke siklus II				31%

Untuk melihat persentase peningkatan karakter profil pelajar pancasila dengan kategori tinggi, rendah dan sedang maka peneliti mengambil sampel secara acak.

Seperti yang terlihat pada tabel 1.5 diatas, diketahui bahwa peningkatan tertinggi terjadi pada siswa bernama ZM dengan nilai persentase

peningkatan yaitu 57% dari siklus I. Sedangkan peningkatan dengan kategori sedang terjadi pada siswa bernama MD dengan nilai persentase peningkatan yaitu 30% dari siklus I. Peningkatan kategori rendah terjadi pada siswa bernama KA dengan nilai persentase peningkatan yaitu 14% dari siklus I.

Seperti yang terlihat pada tabel diatas, peningkatan pertumbuhan karakter profil pelajar pancasila pada siklus II yaitu 31% dari siklus I.

C. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pada siklus I projek yang dikerjakan yaitu kartu ucapan selamat hari raya, dapat dilihat pada gambar 1.3 di bawah ini:



Gambar 1.3 Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Siklus I

Diketahui pada saat proses pembuatan projek ini karakter yang sangat timbul yaitu beriman bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, karakter dengan kategori timbul yaitu bergotong royong, berkebinekaan global dan kreatif, sedangkan karakter yang sedikit timbul yaitu mandiri dan bernalar kritis.

Pada siklus II projek yang dilakukan yaitu media pembelajaran huruf hijaiyah, dapat dilihat pada gambar 1.4 di bawah ini:



Gambar 1.4 Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Siklus II

Berbeda dengan siklus I, pada saat proses pembuatan projek ini sudah mulai timbul karakter profil pelajar pancasila walaupun masih ada siswa dengan kategori cukup. Peningkatan dengan angka tertinggi yaitu pada karakter beriman bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia dan karakter kreatif. Peningkatan dengan kategori sedang yaitu karakter bergotong royong, mandiri dan bernalar kritis. Kemudian untuk karakter dengan kategori peningkatan rendah yaitu berkebinekaan global.

Dengan demikian dapat dikatakan karakter profil pelajar pancasila meningkat dari siklus I sampai siklus II melalui pembuatan projek penguatan profil pelajar pancasila dengan menggunakan pembelajaran STAD, dimana pembelajaran STAD sejalan dengan profil pelajar pancasila dikarenakan pada projek penguatan profil pelajar pancasila prosedurnya hampir sama dengan tahap-tahap pembelajaran STAD.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Implementasi pembelajaran STAD untuk menumbuhkan karakter profil pelajar pancasila di MIN 5 Langsa dilakukan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan rancangan model Kemmis dan Mc Taggart dimana tahapannya terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan refleksi. Pada tahap pelaksanaan menggunakan model pembelajaran STAD yang terdiri dari beberapa tahap sebagai berikut: (a) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa; (b) Menyajikan/ menyampaikan informasi; (c) Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar; (d) Membimbing kelompok bekerja dan belajar; (e) Evaluasi; (f) Memberikan penghargaan.
2. Pertumbuhan karakter profil pelajar pancasila di MIN 5 Langsa pada siklus II meningkat sebanyak 31% dari siklus I dan hasil pertumbuhan pada siklus II sebanyak 77% dengan kategori baik.
3. Projek penguatan profil pelajar pancasila yang digunakan pada siklus I yaitu kartu ucapan selamat hari raya idul fitri hanya dapat menumbuhkan beberapa karakter saja dan pada siklus II projek penguatan profil pelajar pancasila disusun lebih kreatif dan inovatif lagi yaitu media pembelajaran huruf hijaiyah yang dapat menumbuhkan semua karakter profil pelajar pancasila.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, ada beberapa masukan dari peneliti sebagai saran untuk:

1. MIN 5 Langsa

- a. Kepada pihak MIN 5 Langsa hendaknya mengevaluasi proses pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat dicapai dengan apa yang diharapkan. Kemudian mengevaluasi karakter siswa/I untuk terciptanya pelajar yang berkarakter profil pelajar pancasila.
- b. Kepala MIN 5 Langsa hendaknya memperhatikan kelengkapan fasilitas seperti infokus, buku-buku pendidikan PPKN kelas VI MIN 5 Langsa, media dan sumber ajar lainnya untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih optimal.

2. Guru

- a. Kepada para guru, khususnya guru PPKN hendaknya memperhatikan model pembelajaran dengan materi yang diajarkan agar siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam proses pembelajaran.
- b. Guru harus meningkatkan pemahamannya tentang materi yang diajarkan sehingga penjelasan mudah dipahami oleh siswa. Apalagi guru yang mengajar PPKN lulusan PAI tidak untuk mengajar siswa pada pelajaran PPKN.
- c. Guru juga harus menanamkan karakter karakter yang lebih baik kepada siswa, seperti karakter profil pelajar pancasila agar terciptanya siswa yang memiliki sifat dari nilai-nilai pancasila.

3. Siswa

- a. Siswa seharusnya lebih aktif dalam bertanya untuk mencari informasi tentang materi yang kurang paham dikelas tergantung gurunya dan media pembelajaran yang digunakan.
- b. Siswa harus memiliki motivasi dan keinginan belajar yang tinggi, agar keinginan mengikuti proses pembelajaran di MIN 5 Langsa terus terjaga kedisiplinannya dan hasil yang didapat juga sangat memuaskan dari sekolahnya dan bagaimana motivasi karena kurang disiplin.
- c. Siswa harus memiliki karakter profil pelajar pancasila agar terciptanya pelajar yang disiplin, kreatif dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdar. 2019. Belajar Dan Pembelajaran : 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis. Sulawesi Selatan : Cv. Kaffah Learning Center
- Arifin, Zainal. 2012. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Bagus, Loren. 2000. Kamus Filsafat. Jakarta: Gramedia
- Furqon, M. Hidayatullah. 2010. Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa. Surakarta: Yuma Pustaka
- Hendracita, Nana. 2021. Model-Model Pembelajaran Sd. Bandung: Multikreasi Press
- Irawati, Dini. 2022. Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Jurnal Edumaspul*. Vol. 6. No. 1
- J, Lexy Meleong. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya
- Jalaludin. 2021. Penelitian Tindakan Kelas (Prinsip Dan Praktik Pengumpulan Data. Surabaya: Cv Pustaka Media Guru
- Jamaludin. 2022. Penerapan Nilai Profile Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*. Vol. 8. No. 3
- Koesoma, Doni A. 2007. Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak Di Zaman Modern. Jakarta: Pt. Grasindo
- Koesoma, Doni A. 2010. Pendidikan Karakter: Membangun Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global. Jakarta: Gramedia
- Kurniawaty, Imas. 2022. Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *Jurnal Edukatif*. Vol. 4. No. 4
- Mu'alimin. 2014. Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Praktik. Yogyakarta: Gading Pustaka
- Nuril, Meilin Lubaba. 2022. Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Edusaintek*. Vol. 9. No. 3
- Poewadarmita. 1997. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Qomaruzzaman, Bambang. 2013. Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila. Bandung: Simbiosis Rekamata Media
- Rachmawati, Nugraheni. 2022. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Prototype Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol. 6. No.3
- Rasito, Hermawan. 1992. Pengantar Metodologi Penelitian. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Robert, E Slavin. 2005. Cooperative Learning: Theory, Research, And Practive. London: Allymond Bacon
- Rusman. 2014. , Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Pers
- Rusnaini. 2022. Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*. Vol. 27. No. 2
- Safitri, Andriani. 2022. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*. Vol. 6. No. 4

- Samrin. 2015. Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia. *Jurnal Al-Ta'dib*. Vol. 8. No 1
- Setiawan, Andi. 2017. Belajar Dan Pembelajaran. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Sinulingga, Sukaria. 2011. Metode Penelitian. Medan: Usu Press
- Sjarkawi. 1985. Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional Dan Sosial Sebagai Wujud Membangun Jati Diri. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Sulastri. 2022. Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru Di Sekolah Dasar. *Jurnal IICET*. Vol. 7. No. 3
- Wulandari, Inayah. 2022. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Devision) Dalam Pembelajaran Mi. *Jurnal Papeda*. Vol. 4. No.

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : MIN 5 Langsa

Kelas/Semester : 6 (Enam)/ 2 (Genap)

Tema : 1. Selamatkan MakhluK Hidup

Sub Tema :1. Tumbuhan Sahabatku

Pembelajaran Ke : 2

Siklus : 1 (Satu)

A. Kompetensi Inti

1. Dengan mencermati teks bacaan, siswa mampu membuat peta pikiran tentang pokok pikiran dan informasi penting yang terdapat dalam teks bacaan daur hidup hewan secara tepat
2. Dengan membuat diagram, siswa mampu membedakan daur hidup tiga jenis hewan yang berbeda secara tepat.
3. Dengan menyimak informasi yang diperoleh, baik dari presentasi maupun kegiatan sebelumnya, siswa mampu membuat tulisan tentang daur hidup hewan, terutama yang mengalami metamorfosis, secara benar.
4. Dengan mencermati perbedaan tangga nada mayor dan minor, siswa mampu menyanyikan lagu nasional bertangga nada minor secara baik dan benar.

B. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar	Indikator pencapaian kompetensi
3.1 Menganalisis penerapana nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari	3.1.1 Menganalisis penerapana nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari 3.1.2 Menunjukkan tiga contoh penerapan nilai pancasila sila pertama dan sila kedua dalam kehidupan sehari-hari 3.1.3 Membandingkan contoh penerapan nilai pancasila sila pertama dan sila kedua dalam kehidupan sehari-hari
4.1 Menyajikan hasil analisis pelaksanaan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari	4.1.1 Menuliskan hasil contoh penerapana nilai pancasila sila pertama dan kedua dalam kehidupan sehari-hari 4.1.2 Mempresentasikan hasil analisis contoh pelaksanaan pancasila sila pertama dan kedua dalam kehidupan sehari-hari

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui pengamatan gambar, siswa dapat menganalisis penerapan nilai-nilai sila 1 dan 2 pancasila dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.
2. Melalui pengamatan gambar, siswa dapat menyajikan hasil analisis sikap baik yang dapat dicontoh dari orang di sekitar terkait penerapan sila 1 dan 2 pancasila dengan tanggung jawab.

3. Melalui pengamatan video, siswa mengetahui contoh karakter profil pealajar pancasila dalam kehidupan sehari-hari
4. Melalui projek penguatan profil pelajar pancasila, karakter profil pelajar pancasila siswa meningkat.

D. Kegiatan Pembelajaran

- Kegiatan pendahuluan
 1. Kelas dimulai dengan salam pembuka, menanyakan kabar, dan kehadiran siswa
 2. Berdoa dipimpin oleh salah satu murid
 3. Menyajikan lagu nasional Indonesia raya yang dipimpin oleh guru
 4. Menginformasikan tema yang akan dipelajari yaitu tentang “selamatkan makhluk hidup”
 5. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- Kegiatan inti
 1. Peserta didik mendengarkan dan menyimak penjelasan dari guru petunjuk dalam melaksanakan pembelajaran
 2. Siswa mengamati gambar yang mencerminkan sila pertama dan kedua yang terdapat di buku
 3. Siswa diminta mengidentifikasi sikap yang mencerminkan sila ke 1 dan 2 serta menyebutkan langkah perbaikan atas sikap yang belum mencerminkan sikap dari kedua sila yang terdapat di dalam buku
 4. Siswa dibagi kedalam kelompok yang beranggotakan 4-5 orang dengan berbeda kemampuan, jenis kelamin, dan sukunya.
 5. Guru menjelaskan sekilas tentang profil pelajar pancasila kepada siswa
 6. Guru menayangkan video yang mencerminkan karakter profil pelajar pancasila
 7. Guru bersama siswa mengidentifikasi karakter profil pelajar pancasila yang ada di video tersebut
 8. Guru meberikan penguatan

9. Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok yaitu membuat proyek penguatan profil pelajar pancasila
 10. Siswa mempresentasikan hasil karyanya (proyek)
 11. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang menghasilkan karya yang indah dan menarik
- Kegiatan penutup
 1. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari
 2. Guru menyimpulkan dan merefleksi pembelajaran yang sudah berlangsung
 3. Berdoa untuk mengakhiri pertemuan
 4. Mengucapkan salam penutup

E. Materi Pembelajaran

1. Kegiatan masyarakat yang sesuai dengan sila pertama dan kedua pancasila
2. Contoh pelaksanaan sila pancasila pertama dan kedua dalam kehidupan sehari-hari
3. Karakter profil pelajar pancasila

F. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : saintifik
2. Model : Kooperatif tipe STAD

G. Penilaian

1. Penilaian sikap : Observasi selama kegiatan pembelajaran
2. Penilaian keterampilan : Proyek penguatan profil pelajar pancasila
3. Penilaian profil pelajar pancasila : Observasi pada saat proses pembuatan proyek penguatan profil pelajar pancasila

Lampiran 2

Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Nama Sekolah : MIN 5 Langsa Nama Guru : Sarifah Zuhra

Mata Pelajaran : PPKN Siklus : 1 (Satu)

Petunjuk :

Berikut daftar pengelolaan kegiatan berdasarkan prinsip pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Berikan penilaian anda dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang sesuai.

No	Aspek yang diamati	Dilakukan	
		Ya	Tidak
1	Menyampaikan kompetensi dasar dan indikator dasar dan indikator pencapaian	✓	
2	Menghubungkan pembelajaran sebelumnya/ motivasi	✓	
3	Mengorganisasikan siswa dalam belajar	✓	
4	Membimbing siswa mengerjakan proyek	✓	
5	Mendorong dan melatih kemampuan kooperatif	✓	
6	Membimbing siswa merangkum materi pembelajaran	✓	
7	Memberikan umpan balik	✓	
9	Memberikan pengakuan/ penghargaan proyek	✓	
Total (%)		100	

Keterangan :

Ya = 100

Tidak = 50

Langsa, 27 , Januari ,2023

Pengamat



MASNI NASUTION, S.Pd

Lampiran 3

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

(siklus I)

Nama Siswa : KA

Mata Pelajaran : PPKN

Kelas : VI A

Materi : Penerapan nilai-nilai pancasila sila ke 1 & 2 dalam kehidupan ...

Berikut ini diberikan satu daftar aspek pengelolaan kegiatan pembelajaran kooperatif yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Berilah tanda (√) pada kolom yang sesuai menurut perincian anda.

No	Aktivitas siswa	Dilakukan	
		Ya	Tidak
1	Menyiapkan alat tulis menulis		✓
2	Menjawab pertanyaan guru tentang materi sebelumnya sebagai kegiatan awal		✓
3	Menyimak penjelasan guru tentang materi yang akan diajarkan		✓
4	Memperlihatkan ekspresi proses berfikir tentang pertanyaan-pertanyaan guru		✓
5	Menyebutkan contoh nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari		✓
6	Membentuk kelompok berdasarkan petunjuk yang diberikan	✓	
7	Mengerjakan tugas kelompok (projek)	✓	
8	Mempunyai karakter profil pelajar pancasila dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia	✓	
9	Mempunyai karakter profil pelajar pancasila dimensi berkebinekaan global		✓
10	Mempunyai karakter profil pelajar pancasila dimensi bergotong royong	✓	
11	Mempunyai karakter profil pelajar pancasila dimensi mandiri		✓
12	Mempunyai karakter profil pelajar pancasila dimensi bernalar kritis	✓	
13	Mempunyai karakter profil pelajar pancasila dimensi kreatif	✓	
14	Mempresentasikan proyek yang ditampilkan		✓
Total (%)		71,42	

Keterangan :

Ya = 100 Tidak = 50

Lampiran 3**Lembar Observasi Aktivitas Siswa**

(siklus I)

Nama Siswa : CZ

Mata Pelajaran : PPKN

Kelas : VI A

Materi : Penerapan nilai-nilai pancasila sila ke 1& 2 dalam kehidupan ...

Berikut ini diberikan satu daftar aspek pengelolaan kegiatan pembelajaran kooperatif yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Berilah tanda (√) pada kolom yang sesuai menurut perincian anda.

No	Aktivitas siswa	Dilakukan	
		Ya	Tidak
1	Menyiapkan alat tulis menulis	✓	
2	Menjawab pertanyaan guru tentang materi sebelumnya sebagai kegiatan awal		✓
3	Menyimak penjelasan guru tentang materi yang akan diajarkan	✓	
4	Memperlihatkan ekspresi proses berfikir tentang pertanyaan-pertanyaan guru	✓	
5	Menyebutkan contoh nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari	✓	
6	Membentuk kelompok berdasarkan petunjuk yang diberikan		✓
7	Mengerjakan tugas kelompok (projek)		✓
8	Mempunyai karakter profil pelajar pancasila dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia	✓	
9	Mempunyai karakter profil pelajar pancasila dimensi berkebinekaan global	✓	
10	Mempunyai karakter profil pelajar pancasila dimensi bergotong royong		✓
11	Mempunyai karakter profil pelajar pancasila dimensi mandiri	✓	
12	Mempunyai karakter profil pelajar pancasila dimensi bernalar kritis		✓
13	Mempunyai karakter profil pelajar pancasila dimensi kreatif		✓
14	Mempresentasikan projek yang ditampilkan		✓
Total (%)		75	

Keterangan :

Ya = 100 Tidak = 50

Lampiran 4

Tabel Pertumbuhan Karakter Profil Pelajar Pancasila Siklus I

No	Nama Siswa	Dimensi Profil Pelajar Pancasila						Total	% pertumbuhan karakter P3
		BBBM	BG	BR	M	BK	K		
1	AH	3	2	2	1	1	2	11	36%
2	ASW	3	3	3	2	1	3	15	50%
3	AP	3	2	2	1	1	2	11	36%
4	CIM	3	2	3	2	3	3	16	53%
5	CZ	3	3	2	2	1	1	12	40%
6	FDP	3	3	3	2	2	2	15	50%
7	FU	3	2	3	2	2	3	15	50%
8	JA	3	2	3	2	2	3	15	50%
9	KZ	3	3	3	3	3	3	18	60%
10	KA	3	2	3	3	3	3	17	56%
11	KGD	3	2	2	2	2	2	13	43%
12	LN	3	3	3	2	3	3	17	56%
13	MA	3	3	3	3	2	2	16	53%
14	MDP	3	3	2	2	2	2	14	46%
15	NB	3	1	3	2	2	2	13	43%
16	NSN	3	3	3	3	3	3	18	60%
17	NJ	3	2	3	2	3	3	16	53%
18	RN	3	2	1	1	1	1	9	30%
19	SA	3	3	3	3	3	3	18	60%
20	SH	2	2	2	2	2	3	13	43%
21	S	3	2	3	3	2	2	15	50%
22	SD	3	1	3	3	2	2	14	46%
23	SH	3	3	3	3	3	2	17	56%
24	ZM	2	1	1	1	1	1	7	23%
25	ZP	2	1	2	1	1	1	8	26%
Nilai Total Persentase								1169%	
Persentase Pertumbuhan Siklus I								46%	

Lampiran 5

Dokumentasi Penelitian di MIN 5 Langsa Siklus I	
	
Gambar 1.4 Peneliti Sedang Memberi Materi	Gambar 1.5 Peneliti Sedang Menayangkan Video Animasi Tentang Karakter Profil Pelajar Pancasila Beserta Peneraannya Dalam Kehidupan Sehari-Hari
	
Gambar 1.6 Peneliti Sedang Membimbing Kelompok Untuk Mengerjakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Gambar 1.7 Hasil Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Yaitu Kartu Ucapan Selamat Hari Raya Idul Fitri
	
Gambar 1.8 Dokumentasi Bersama Perwakilan Kelompok	

Lampiran 6**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)**

Satuan Pendidikan : MIN 5 Langsa

Kelas/Semester : 6 (Enam)/ 2 (Genap)

Tema : 1. Selamatkan Makhluk Hidup

Sub Tema :1. Tumbuhan Sahabatku

Pembelajaran Ke : 2

Siklus : 2 (Dua)

A. Kompetensi Inti

1. Dengan mencermati teks bacaan, siswa mampu membuat peta pikiran tentang pokok pikiran dan informasi penting yang terdapat dalam teks bacaan daur hidup hewan secara tepat
2. Dengan membuat diagram, siswa mampu membedakan daur hidup tiga jenis hewan yang berbeda secara tepat.
3. Dengan menyimak informasi yang diperoleh, baik dari presentasi maupun kegiatan sebelumnya, siswa mampu membuat tulisan tentang daur hidup hewan, terutama yang mengalami metamorfosis, secara benar.
4. Dengan mencermati perbedaan tangga nada mayor dan minor, siswa mampu menyanyikan lagu nasional bertangga nada minor secara baik dan benar.

B. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar	Indikator pencapaian kompetensi
3.1 Menganalisis penerapana nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari	3.1.1 Menganalisis penerapana nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari 3.1.2 Menunjukkan tiga contoh penerapan nilai pancasila sila pertama dan sila kedua dalam kehidupan sehari-hari 3.1.3 Membandingkan contoh penerapan nilai pancasila sila pertama dan sila kedua dalam kehidupan sehari-hari
4.1 Menyajikan hasil analisis pelaksanaan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari	4.1.1 Menuliskan hasil contoh penerapana nilai pancasila sila pertama dan kedua dalam kehidupan sehari-hari 4.1.2 Mempresentasikan hasil analisis contoh pelaksanaan pancasila sila pertama dan kedua dalam kehidupan sehari-hari

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui pengamatan gambar, siswa dapat menganalisis penerapan nilai-nilai sila 1 dan 2 pancasila dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.
2. Melalui pengamatan gambar, siswa dapat menyajikan hasil analisis sikap baik yang dapat dicontoh dari orang di sekitar terkait penerapan sila 1 dan 2 pancasila dengan tanggung jawab.

3. Melalui pengamatan video, siswa mengetahui contoh karakter profil pealajar pancasila dalam kehidupan sehari-hari
4. Melalui projek penguatan profil pelajar pancasila, karakter profil pelajar pancasila siswa meningkat.

D. Kegiatan Pembelajaran

- Kegiatan pendahuluan
 1. Kelas dimulai dengan salam pembuka, menanyakan kabar, dan kehadiran siswa
 2. Berdoa dipimpin oleh salah satu murid
 3. Menyajikan lagu nasional Indonesia raya yang dipimpin oleh guru
 4. Menginformasikan tema yang akan dipelajari yaitu tentang “selamatkan makhluk hidup”
 5. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- Kegiatan inti
 1. Peserta didik mendengarkan dan menyimak penjelasan dari guru petunjuk dalam melaksanakan pembelajaran
 2. Siswa mengamati gambar yang mencerminkan sila pertama dan kedua yang terdapat di buku
 3. Siswa diminta mengidentifikasi sikap yang mencerminkan sila ke 1 dan 2 serta menyebutkan langkah perbaikan atas sikap yang belum mencerminkan sikap dari kedua sila yang terdapat di dalam buku
 4. Siswa dibagi kedalam kelompok yang beranggotakan 4-5 orang dengan berbeda kemampuan, jenis kelamin, dan sukunya.
 5. Guru menjelaskan sekilas tentang profil pelajar pancasila kepada siswa
 6. Guru menayangkan video yang mencerminkan karakter profil pelajar pancasila
 7. Guru bersama siswa mengidentifikasi karakter profil pelajar pancasila yang ada di video tersebut
 8. Guru meberikan penguatan

9. Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok yaitu membuat projek penguatan profil pelajar pancasila
 10. Siswa mempresentasikan hasil karyanya (projek)
 11. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang menghasilkan karya yang indah dan menarik
- Kegiatan penutup
 1. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari
 2. Guru menyimpulkan dan merefleksi pembelajaran yang sudah berlangsung
 3. Berdoa untuk mengakhiri pertemuan
 4. Mengucapkan salam penutup

D. Materi Pembelajaran

1. Kegiatan masyarakat yang sesuai dengan sila pertama dan kedua pancasila
2. Contoh pelaksanaan sila pancasila pertama dan kedua dalam kehidupan sehari-hari
3. Karakter profil pelajar pancasila

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : saintifik
2. Model : Kooperatif tipe STAD

F. Penilaian

1. Penilaian sikap : Observasi selama kegiatan pembelajaran
2. Penilaian keterampilan : Projek penguatan profil pelajar pancasila
3. Penilaian profil pelajar pancasila : Observasi pada saat proses pembuatan projek penguatan profil pelajar pancasila

Lampiran 7

Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Nama Sekolah : MIN 5 Langsa Nama Guru : Sarifah Zuhra

Mata Pelajaran : PPKN Siklus : 2 (Dua)

Petunjuk :

Berikut daftar pengelolaan kegiatan berdasarkan prinsip pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Berikan penilaian anda dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang sesuai.

No	Aspek yang diamati	Dilakukan	
		Ya	Tidak
1	Menyampaikan kompetensi dasar dan indikator dasar dan indikator pencapaian	✓	
2	Menghubungkan pembelajaran sebelumnya/ motivasi	✓	
3	Mengorganisasikan siswa dalam belajar	✓	
4	Membimbing siswa mengerjakan proyek	✓	
5	Mendorong dan melatih kemampuan kooperatif	✓	
6	Membimbing siswa merangkum materi pembelajaran	✓	
7	Memberikan umpan balik	✓	
9	Memberikan pengakuan/ penghargaan proyek	✓	
Total (%)		100	

Keterangan :

Ya = 100

Tidak = 50

Langsa, 13 , Februari ,2023

Pengamat



MASNI NASUTION, S.Pd

Lampiran 8

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

(siklus II)

Nama Siswa : CZ

Mata Pelajaran : PPKN

Kelas : VI A

Materi : Penerapan P3 dalam kehidupan sehari-hari

Berikut ini diberikan satu daftar aspek pengelolaan kegiatan pembelajaran kooperatif yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Berilah tanda (√) pada kolom yang sesuai menurut perincian anda.

No	Aktivitas siswa	Dilakukan	
		Ya	Tidak
1	Menyiapkan alat tulis menulis	✓	
2	Menjawab pertanyaan guru tentang materi sebelumnya sebagai kegiatan awal	✓	
3	Menyimak penjelasan guru tentang materi yang akan diajarkan	✓	
4	Memperlihatkan ekspresi proses berfikir tentang pertanyaan-pertanyaan guru	✓	
5	Menyebutkan contoh nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari	✓	
6	Membentuk kelompok berdasarkan petunjuk yang diberikan	✓	
7	Mengerjakan tugas kelompok (projek)	✓	
8	Mempunyai karakter profil pelajar pancasila dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia	✓	
9	Mempunyai karakter profil pelajar pancasila dimensi berkebinekaan global	✓	
10	Mempunyai karakter profil pelajar pancasila dimensi bergotong royong	✓	
11	Mempunyai karakter profil pelajar pancasila dimensi mandiri	✓	
12	Mempunyai karakter profil pelajar pancasila dimensi bernalar kritis	✓	
13	Mempunyai karakter profil pelajar pancasila dimensi kreatif	✓	
14	Mempresentasikan projek yang ditampilkan		✓
Total (%)		96,42	

Keterangan :

Ya = 100 Tidak = 50

Lampiran 8

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

(siklus II)

Nama Siswa : KA

Mata Pelajaran : PPKN

Kelas : VI A

Materi : Penerapan P3 dalam kehidupan sehari-hari

Berikut ini diberikan satu daftar aspek pengelolaan kegiatan pembelajaran kooperatif yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Berilah tanda (√) pada kolom yang sesuai menurut perincian anda.

No	Aktivitas siswa	Dilakukan	
		Ya	Tidak
1	Menyiapkan alat tulis menulis	✓	
2	Menjawab pertanyaan guru tentang materi sebelumnya sebagai kegiatan awal	✓	
3	Menyimak penjelasan guru tentang materi yang akan diajarkan	✓	
4	Memperlihatkan ekspresi proses berfikir tentang pertanyaan-pertanyaan guru	✓	
5	Menyebutkan contoh nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari	✓	
6	Membentuk kelompok berdasarkan petunjuk yang diberikan	✓	
7	Mengerjakan tugas kelompok (projek)	✓	
8	Mempunyai karakter profil pelajar pancasila dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia	✓	
9	Mempunyai karakter profil pelajar pancasila dimensi berkebinekaan global	✓	
10	Mempunyai karakter profil pelajar pancasila dimensi bergotong royong	✓	
11	Mempunyai karakter profil pelajar pancasila dimensi mandiri	✓	
12	Mempunyai karakter profil pelajar pancasila dimensi bernalar kritis	✓	
13	Mempunyai karakter profil pelajar pancasila dimensi kreatif	✓	
14	Mempresentasikan proyek yang ditampilkan		✓
Total (%)		96,42	

Keterangan :

Ya = 100 Tidak = 50

Lampiran 9

Tabel Pertumbuhan Karakter Profil Pelajar Pancasila Siklus II




No	Nama Siswa	Dimensi Profil Pelajar Pancasila						Total	% Pertumbuhan Karakter P3
		BBBM	BG	BR	M	BK	K		
1	AH	4	3	4	4	4	4	23	76%
2	ASW	4	4	4	4	4	4	24	80%
3	AP	4	3	4	4	4	4	23	76%
4	CIM	4	4	4	3	4	4	23	76%
5	CZ	4	4	4	4	4	4	24	80%
6	FDP	4	4	4	3	3	4	22	73%
7	FU	4	3	4	4	4	4	23	76%
8	JA	4	4	4	4	4	4	24	80%
9	KZ	4	4	4	4	4	4	24	80%
10	KA	4	3	4	3	3	4	21	70%
11	KGD	4	4	3	4	4	4	23	76%
12	LN	4	4	4	4	4	4	24	80%
13	MA	4	4	4	4	4	4	24	80%
14	MD	4	4	3	4	4	4	23	76%
15	NB	4	3	4	3	3	4	21	70%
16	NSN	4	4	4	4	4	4	24	80%
17	NJ	4	4	4	3	4	4	23	76%
18	RN	4	4	3	4	3	4	22	73%
19	SA	4	4	4	4	4	4	24	80%
20	SH	4	4	4	4	4	4	24	80%
21	S	4	4	4	4	4	4	24	80%
22	SD	4	4	4	4	4	4	24	80%
23	SH	4	4	4	4	4	4	24	80%
24	ZM	4	4	4	4	4	4	24	80%
25	ZP	4	3	4	4	4	4	23	76%
Nilai Total Persentase									1934%
Persentase Pertumbuhan Siklus II									77%

Lampiran 10

Tabel Total Peningkatan Siklus I dan 2

No	Nama Siswa	Siklus I	Siklus II	% Peningkatan Karakter P3
1	AH	36%	76%	40%
2	ASW	50%	80%	30%
3	AP	36%	76%	40%
4	CIM	53%	76%	23%
5	CZ	40%	80%	40%
6	FDP	50%	73%	23%
7	FU	50%	76%	26%
8	JA	50%	80%	30%
9	KZ	60%	80%	20%
10	KA	56%	70%	14%
11	KGD	43%	76%	33%
12	LN	56%	80%	24%
13	MA	53%	80%	27%
14	MD	46%	76%	30%
15	NB	43%	70%	33%
16	NSN	60%	80%	20%
17	NJ	53%	76%	23%
18	RN	30%	73%	43%
19	SA	60%	80%	20%
20	SH	43%	80%	37%
21	S	50%	80%	30%
22	SD	46%	80%	34%
23	SH	56%	80%	24%
24	ZM	23%	80%	57%
25	ZP	26%	76%	50%
Total				771%
Total Peningkatan dari siklus I ke siklus II				31%

Lampiran 11

Dokumentasi Penelitian di MIN 5 Langsa Siklus II	
	
Gambar 1.9 Peneliti Sedang Memberi Materi	Gambar 2.0 Peneliti Sedang Menayangkan Video Animasi Tentang Karakter Profil Pelajar Pancasila Beserta Peneraannya Dalam Kehidupan Sehari-Hari
	
Gambar 2.1 Peneliti Sedang Membimbing Kelompok Untuk Mengerjakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Gambar 2.2 Hasil Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Yaitu Media Pembelajaran Huruf Hiyaiyah
	
Gambar 2.3 Setiap Kelompok Memberikan Hasil Projeknya Untuk Kelas 1 dan 2	



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Kampus IAIN Langsa, Jln. Meurandeh - Kota Langsa, Provinsi Aceh. Telp. 0641-22619/23129
Fax. 0641-425139 website : <http://www.fik.iainlangsa.ac.id> email : fik@iainlangsa.ac.id

Nomor : B-074/In.24/FTIK/PP.00.9/01/2023
Lampiran : -
Perihal : ***Mohon Izin Untuk Penelitian Ilmiah***

Kepada Yth,
Kepada Kepala Sekolah MIN 5 Langsa
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Dengan hormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa dengan ini memaklumkan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa kami yang tersebut di bawah ini :

Nama : SARIFAH ZUHRA
Tempat / Tanggal Lahir : Alue Pincung, 02 Februari 2002
Nomor Induk Mahasiswa : 1052019060
Jurusan : PGM1

Bermaksud mengadakan penelitian di wilayah Bapak/Ibu, sehubungan dengan penyusunan skripsi berjudul 'Implementasi Pembelajaran STAD Untuk Menumbuhkan Karakter Profil Pelajar Pancasila di MIN 5 Langsa'

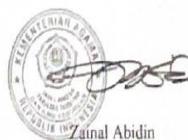
Untuk kelancaran penelitian dimaksud kami mengharapkan kepada Bapak/ibu berkenan memberikan bantuan sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, segala biaya penelitian dimaksud ditanggung yang bersangkutan.

Demikian harapan kami atas bantuan serta perhatian Bapak/ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Langsa, 13 Januari 2023
Dekan



Zainal Abidin



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA LANGSA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 5 LANGSA**

Jl. Medan – Banda Aceh Desa Sukarejo Kecamatan Langsa Timur Kabupaten/Kota Langsa 24451
Email: minsukarejolangsatimur@yahoo.com / minsukarejolangsatimur@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR : B.028/Mi.01.21/5/TL.00/01/2023

g bertanda tangan dibawah ini :

Nama : FAKRIANSYAH, S.Pd.I,M.Pd
NIP : 197809062002121003
Pangkat/Gol. : Pembina (IV/a)
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MIN 5 Langsa

erangkan bahwa nama yang tersebut dibawah ini :

Nama : SARIFAH ZUHRA
NIM : 1052019060
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan/Prodi : PGMI
Judul Penelitian : Implementasi Pembelajaran STAD Untuk Menumbuhkan Karakter Profil Pelajar Pancasila di MIN 5 Langsa.
Waktu Penelitian : 16 Januari s/d 17 Februari 2023
Lokasi : MIN 5 Langsa

melakukan penelitian yang bertujuan untuk penyusunan Tugas Akhir (Skripsi).

sian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Langsa, 20 Februari 2023
Kepala,

Fakriansyah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Sarifah Zuhra
2. Tempat/Tanggal Lahir : Alue Pineung, 02 Februari 2002
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan : Indonesia
6. NIM : 1052019060
7. Status Perkawinan : Belum Kawin
8. Pekerjaan : Mahasiswi
9. Alamat : Dusun Seulanga, Desa Alue Pineung,
Kecamatan Langsa Timur, Kota Langsa
10. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Sulaiman Daud
 - b. Pekerjaan Ayah : -
 - c. Ibu : Admi Ibrahim
 - d. Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
11. Alamat : Dusun Seulanga, Desa Alue Pineung,
Kecamatan Langsa Timur, Kota Langsa
12. Riwayat Pendidikan
 - a. MIN 5 Langsa : Berijazah Tahun 2013
 - b. MTsN 1 Langsa : Berijazah Tahun 2016
 - c. SMAN 1 Langsa : Berijazah Tahun 2019

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Langsa, 25 Februari 2023
Peneliti

Sarifah Zuhra